

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DANA AMANAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA SUMBEREJO
KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

Widah Fitri Wulandari

NIM 401180123

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

Abstrak

Wulandari, Widah Fitri. Analisis Efektivitas Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Skripsi. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Dwi Setya Nugrahini, M.Pd

Kata Kunci: Efektivitas, DAPM, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat adalah kelanjutan dari program pemerintah-pemerintah sebelumnya yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MD). Program ini upaya pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan keberlanjutan.

Tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Untuk menganalisis pola pendekatan pemberdaya masyarakat Desa Sumberejo dalam proses pemberdayaan. Untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) dan hasil capaian kesejahteraan. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian bahwa Pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo sudah menjalankan sesuai dengan prosedur yang ada hanya saja beberapa prinsip belum diterapkan seperti halnya berkelanjutan, kolaborasi, prioritas, bertumpu pada masyarakat miskin dan sasaran program yang kurang sesuai dengan yang di inginkan pemerintah. Dalam pola pendekatan pemberdayaa pihak pemberdaya sudah menggunakan pola pendekatan komunikasi untuk pelaksanaan sosialisasi seperti komunikasi impersonal, komunikasi kelompok, komunikasi menggunakan media. Masyarakat sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan, diskusi kelompok dan pengambilan keputusan dan hasil capaian kesejahteraan sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa membiayai pendidikan anak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XU/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Widah Fitri Wulandari	401180123	Ekonomi Syariah	ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI

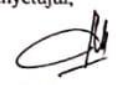
Telah selesai melaksanakan bimbingan, selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Yulmu Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Ponorogo, 26 April 2022

Menyetujui,


Dwi Setya Nugrahin, M.Pd.
NIDN. 203004890



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo




LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Efektivitas Program Dana Amanah
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan
Kesejahteraan Di Desa Sumberejo Kecamatan Sine
Kabupaten Ngawi
Nama : Widah Fitri Wulandari
NIM : 401180123
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : 
Ridho Rokamah, S.Ag., M.Si. (.....)
NIP 197412111999032002
Penguji I : 
Yulia Anggraini, M.M. (.....)
NIDN 2004078302
Penguji II : 
Dwi Setya Nugrahini, M.Pd. (.....)
NIDN 2030048902

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo



Dekan Hafid Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widah Fitri Wulandari
NIM : 401180123
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DANA AMANAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA SUMBEREJO
KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Penulis



Widah Fitri Wulandari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Widah Fitri Wulandari

NIM : 401180123

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Efektivitas Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi

Ponorogo, 28 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Widah Fitri Wulandari

NIM 401180123

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Studi Pendahuluan Terdahulu	11
F. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Lokasi Penelitian	20

4. Data dan Sumber Data	21
5. Teknik Pengumpulan Data	23
6. Teknik Pengolahan Data	26
7. Analisis Data	28
8. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	29
G. Sistematika Pembahasan	33

BAB II EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT

BAB III DATA EFEKTIVITAS PROGRAM DANA AMANAH

PEMBERDAYAAN MASYARAT DESA SUMBEREJO

KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI

A. Gambaran Umum	55
B. Data.....	57

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DANA AMANAH

PEMBERDAYAAN MASYARAT DESA SUMBEREJO

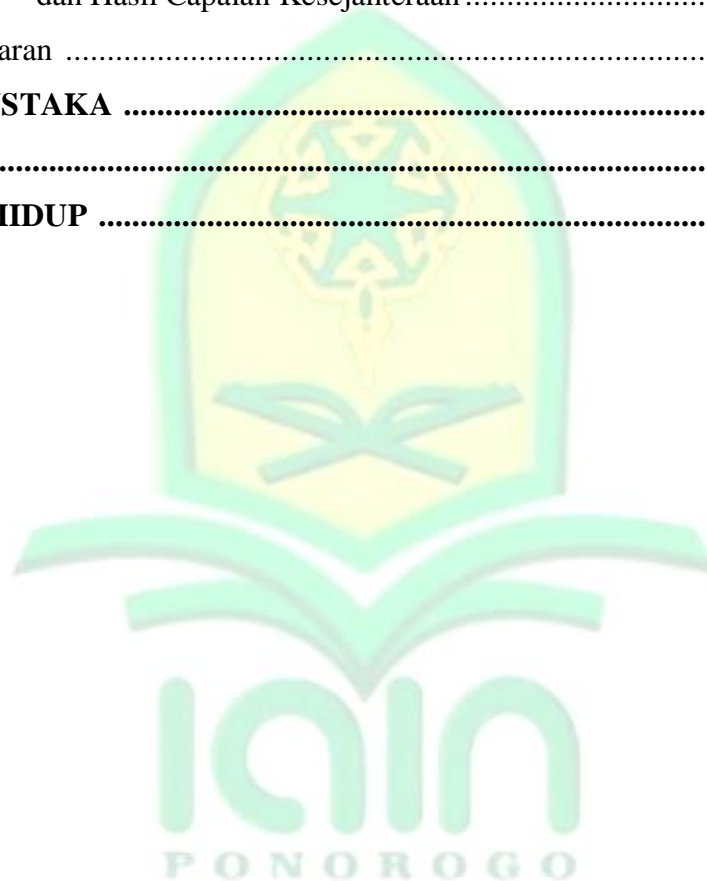
KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI

A. Analisis Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberejo Keamatan Sine Kabupaten Ngawi.....	91
B. Analisis Pola Pendekatan Pemberdaya Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi	99
C. Analisis Keterlibatan Masyarakat dalam Program Dana Amanh Pemberdayaan Masyarakat dan Hasil Capaian Kesejahteraan.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
1. Kesimpulan Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberejo	

Keamatan Sine Kabupaten Ngawi.....	110
2. Kesimpulan Pola Pendekatan Pemberdaya Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi	110
3. Kesimpulan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Dana Amanh Pemberdayaan Masyarakat dan Hasil Capaian Kesejahteraan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	118
RIWAYAT HIDUP	140



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Kelompok Penerima Simpan Pinjam Perempuan (SPP)..	6
Tabel 1.2 Daftar Pemberian Modal program Peningkatan Kapasi	8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan global. Kemiskinan merupakan permasalahan yang serius. Masalah mendasar dari kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan hidup. Juga, kebutuhan dasar berubah dari waktu ke waktu, dan semakin negara berkembang, semakin tinggi kebutuhan dasar orang. Kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu bentuk masalah masyarakat yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk, ketersediaan lapangan kerja yang terbatas, kebutuhan akan gaya kerja yang profesional, dan berbagai tekanan yang ditimbulkannya. Selain itu, terbatasnya akses informasi, bank, dan sumber pendapatan juga menjadi penyebab utama kemiskinan.¹

Menurut UU 24/2004, Kemiskinan adalah kondisi sosial yang menguntungkan seseorang atau sekelompok orang yang tidak memenuhi hak-haknya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Kebutuhan dasar yang merupakan hak individu atau kelompok orang, meliputi ancaman keamanan atau kekerasan dari pangan, kesehatan, pendidikan,

¹ Fati Laeni Umay, Peningkatan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (Dapm) Di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, Skripsi (Purwokerto:Iain Purwoketo, 2019), 1.

pekerjaan, perumahan, air bersih, tanah, sumber daya alam, lingkungan, pengobatan, dan hak untuk berpartisipasi dalam pembentukan kehidupan sosial dan politik.² Masalah pedesaan disebabkan oleh beberapa penyebab. Salah satunya adalah bahwa orang yang hidup di bawah garis kemiskinan biasanya tidak memiliki cukup lahan, modal, keterampilan, dan faktor produksi unik lainnya. Biasanya tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh peralatan produksi sendiri. Pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk memelihara lahan pertanian dan modal kerja.³

Upaya pengentasan kemiskinan meliputi berbagai jenis program bantuan sosial, antara lain Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, mekanisme program pemberdayaan masyarakat untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan memperluas lapangan kerja lokal yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui. Pemerintah mencanangkan PNPM Mandiri pada tahun 2007 sebagai program nasional untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program PNPM dilanjutkan dengan nama Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan pengentasan kemiskinan di pedesaan atau perkotaan sebagai pemberdayaan berbasis masyarakat melalui pembangunan kelompok. Program ini merupakan bagian dari upaya

² Undang-undang No. 24 Tahun 2004.

³ Nur Muallifah, Skripsi Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi (Lampung: Iain Metro, 2019), 1.

Pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. PNPMMPD merupakan modifikasi dari sistem program yang dikembangkan pemerintah sebelumnya yang umumnya dianggap terpusat. Program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat diharapkan menjadi sistem pembangunan yang memberikan pemerataan akses terhadap segala bentuk sumber daya pembangunan oleh semua pihak dan komponen negara.

Efektivitas adalah penggunaan bermacam-macam sumber daya, peralatan, dan infrastruktur yang didefinisikan secara sadar untuk menghasilkan sejumlah besar produk untuk layanan yang diberikan. Efektivitas menunjukkan bahwa telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika hasil kegiatan mendekati tujuan, berarti sangat efektif. Untuk meningkatkan efektivitas program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan, program memiliki indikator pelaksanaan program yang terdiri dari sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan. Dalam teori efektivitas oleh M. Richard Stairs mengungkapkan bahwa ada tiga indikator keberhasilan. Dikatakannya, indikator efektivitas adalah: (1) Untuk mencapai tujuan, segala upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, diperlukan tahapan proses untuk mencapai tujuan akhir yang lebih baik. Baik proses bagian itu maupun proses periodisasinya. Ada dua sub-indikator untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, ini adalah kerangka waktu dan tujuan

sebagai tujuan konkret. (2) Integrasi, keterpaduan merupakan ukuran seberapa baik suatu organisasi dalam mengembangkan sosialisasi atau komunikasi, dan mufakat atau saling pengertian di antara anggota suatu kelompok masyarakat atas suatu nilai tertentu. Integrasi erat kaitannya dengan proses sosialisasi. (3) Adaptasi Adaptasi merupakan ukuran bagaimana suatu organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungannya.⁴

Model Pengembangan dan Pengembangan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat merupakan model pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat berbasis ekonomi kelembagaan. Model ini memberikan akses bagaimana masyarakat miskin dan masyarakat memiliki hak untuk mengakses layanan keuangan karena adanya bentuk-bentuk modal sosial (*social capital*) seperti norma, pemantauan, timbal balik dan sanksi sosial. Keberadaan modal sosial dalam masyarakat miskin tidak hanya sebagai sarana untuk mengatasi banyaknya hambatan akses pelayanan keuangan, tetapi juga sumber atau faktor penentu bagi keberhasilan operasional mekanisme pinjaman yang berbasis kelompok (*Group Lending Model*). Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat akan dikembangkan menjadi lembaga yang mampu menyewakan pemberdayaan masyarakat miskin dan profesionalisme kesinambungan keuangan. Model akan membawa kelembagaan Dana Amanah Pemberdayaan

⁴ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga, 1985).

Masyarakat menjadi profesional tanpa meninggalkan pelayanannya kepada masyarakat miskin.

Bentuk pemberdayaan dari program PNPM yang dilanjutkan dengan nama program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat, Salah satunya yang ada di Desa Sumberejo yang terletak di Kabupaten Ngawi. Desa Sumberejo ini memiliki 4 Dusun terdiri dari Dusun Jethak, Dusun Ngasem, Dusun Kenteng, Dusun Tempel. Kelompok yang mengikuti Program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat ini di Desa Sumberejo ada 4 kelompok. Dengan adanya program dari pemerintah ini, masyarakat mempunyai harapan, masyarakat mempunyai harapan dan tekad untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dikalangan orang miskin pedesaan dengan semangat itulah mereka tergugah agar tidak tertinggal dengan yang lain serta berlomba-lomba untuk membangun baik disumber daya manusianya maupun potensi ekonominya, semangat rasa tanggung jawab, gotong-royong telah memberikan aspirasi untuk mengetaskan kemiskinan, maka dengan mendapat bantuan program ini diharapkan bisa mendapatkan perbaikan ekonomi. Dari program ini yang dulunya ibu-ibu hanya menjadi ibu rumah tangga sekarang memiliki usaha untuk memunuhi kebutuhan mereka.⁵

⁵ Etty Indriyani, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Keuangan Dengan Pendekatan Ekonomi Kelembagaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 2.

Program ini dimulai dari tahun 2015 dan tersisa program asosiasi Simpan Pinjam Perempuan. Program Simpan Pinjam Perempuan merupakan kegiatan yang memberikan modal kepada sekelompok perempuan yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam. Secara umum kegiatan ini membuka potensi kegiatan pinjaman daerah, mengakses tabungan kecil, memenuhi kebutuhan sumber daya sosial dasar, memperkuat kelembagaan kegiatan perempuan, dan miskin. Hal ini bertujuan untuk membantu mengurangi kesejahteraan sosial ekonomi keluarga dan keluarga.⁶

Tabel 1.1 Daftar Kelompok Penerima Manfaat SPP Tahun 2021 Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi

NO	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan
1.	Karang Taruna Putra Pertiwi	5	Rp. 31.000.000
2.	Anyaman Ngasem	10	Rp. 54.000.000
3.	PKK Jetak	6	Rp. 28.000.000
4.	Posyandu Jetak	11	Rp. 30.500.000

Sumber: BUMDESMA DAPM

Tabel 1.1 berisikan daftar nama penerima manfaat Simpan Pinjam Kelompok Perempuan dalam Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat, Dari data diatas yang mengikuti Program SPP di Desa

⁶ Etty Indriyani, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Keuangan Dengan Pendekatan Ekonomi Kelembagaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 1.

Sumberejo, Kec. Sine, Kab Ngawi sejumlah 4 kelompok dengan total 32 anggota.

Namun pada kenyataannya pada pelaksanaan program ini berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah seperti halnya dalam sosialisasi program yang kurang meluas mengakibatkan masyarakat hanya sedikit yang mengetahui bergulirnya program ini, pemantauan yang kurang teliti mengakibatkan kurang tercapainya tujuan dari program ini, sehingga untuk mencapai apa yang diinginkan dalam program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat sangatlah sulit dikarenakan proses dari pelaksanaan program ini membutuhkan campur tangan semua pihak di kelurahan dan yang menjadi sasaran program ini adalah masyarakat miskin yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil survei lapangan peneliti di Desa Sumberejo masyarakat masih banyak dalam kategori miskin dan pekerjaan mereka hanya sebagai petani yang memiliki penghasilan tidak menentu, dengan adanya program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan wawancara bu Sari penerima program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat yaitu sebagai pinjaman untuk meningkatkan pendapatan dari masyarakat itu sendiri, tetapi sebagian masyarakat menggunakannya bukan untuk kegiatan produktif, melainkan banyak yang

digunakan dalam hal konsumtif, sehingga menimbulkan masalah terkait kesulitan pengembalian dana yang dipinjamkan.⁷

Berdasarkan wawancara bu Suwarti salah satu ketua kelompok peminjam dari program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, jadi program ini tidak hanya memberikan pinjaman tetapi juga dana hibah digunakan pemberdayaan kelompok tetapi dalam hal ini masih kurang bisa berjalan dengan baik, karna barang-barang yang diberikan tidak sesuai kebutuhan yang diharapkan masyarakat. Permasalahan tersebut diperlukan solusi untuk mengatasi mengingat pemerintah sangat serius dalam mengatasi masalah kemiskinan, namun banyak sekali penyimpangan peminjam oleh anggota peminjam sehingga tujuan dari adanya program ini masih belum tercapai dan juga penyimpangan pelaksanaan dari pengelola program Dana Amana Pemberdayaan Masyarakat itu sendiri.⁸

Tabel 1.2 Daftar Pemberian Modal dari Program Peningkatan Kapasitas Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi

NO	Pemberian Modal	Tahun
1	Alat-alat pembuatan jamur tiram	2012
2	Alat-alat pembuatan kue	2013

Sumber: BUMDESMA DAPM

Tabel 1.2 merupakan daftar pemberian modal dari program peningkatan kapasitas di Desa Sumberejo, Kec. Sine, Kab Ngawi. Pemberian modal berupa

⁷ Sari, Wawancara, 11 Agustus 2021.

⁸ Suwarti, Wawancara, 10 Agustus 2021.

barang yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Barang yang diberikan yaitu berupa alat-alat pembuatan jamur tiram dan alat-alat pembuatan kue.

Berdasarkan Wawancara dari Pak Udin selaku penanggung jawab program DAPM di wilayah Desa Sumberejo mengatakan Desa Sumberejo termasuk Desa yang produktif dengan menggunakan dana bergulir sekitar Rp. 143.500.000, dengan jumlah orang yang mengikuti 32 orang pada tahun realisasi 2021, memiliki usulan kegiatan rencana penggunaan dana yang potensial. tetapi program dari pemerintah yang berkaitan dengan pemberian modal terhadap perempuan itu tidak hanya satu program tetapi ada beberapa program sehingga adanya tumpang tindih terhadap program yang dilaksanakan dimasyarakat. Penerima program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat setiap tahunnya juga sama hanya jatuh di orang itu-itulah saja. Dan banyak dari anggota kelompok di Desa Sumberejo yang mengalami kemacetan dalam angsuran, sehingga menimbulkan dampak untuk anggota lainnya⁹

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat tersebut apakah sesuai dengan tujuan yaitu dengan pemberdayaan, memberikan modal untuk bisa meningkatkan pendapatan sehingga bisa mengatasi masalah kemiskinan dan apakah program ini layak untuk terus dijalankan, dengan judul “Analisis

⁹ Syafuruddin, Wawancara, 10 Agustus 2021.

Efektifitas Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi”.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana efektivitas pola pendekatan pelaksana Operasional program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam proses pemberdayaan?
3. Bagaimana efektivitas keterlibatan masyarakat dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan hasil capaian kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi
2. Untuk menganalisis efektivitas pola pendekatan pelaksana Operasional program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam proses pemberdayaan

3. Untuk menganalisis efektivitas keterlibatan masyarakat dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan hasil capaian kesejahteraan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi baru terkait program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan bisa memecah masalah terkait dengan kemiskinan melalui program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan program ini.

- b. Bagi Pemerintah

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi pemerintah, digunakan sebagai masukan mengenai program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya dalam menanggulangi kemiskinan yang lebih optimal dan tujuan sasaran dari program ini bisa tercapai.

E. Studi Penelitian Terdahulu

1. Jurnal dari Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa, Yang berjudul *“Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jurnal ini

menjelaskan tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan Di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu kegiatan bantuan pinjaman modal usaha dengan program nasional pemberdayaan masyarakat dipedesaan, motivasi bekerja dikembangkan dan melatih pelatihan keterampilan usaha ekonomi. Program pemberdayaan diarahkan pada *enabling* yaitu terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat, *empowering* yaitu potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi dan *protecting* yaitu potensi masyarakat rendah dalam segala aspek, perlu ada pengamanan yang seimbang agar persaingan berlangsung secara sehat guna memberikan kapasitas usaha masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun dengan keterbatasan yang dihadapi masyarakat seperti pemenuhan kebutuhan hidup yang dipengaruhi oleh tingkat konsumsi, gaya hidup, kondisi sosial budaya dan tanggung jawab keluarga, maka peningkatan pendapatan berlangsung lambat.¹⁰

Penelitian yang dilakukan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti ulas. Persamaannya pada proses bentuk pemberdayaan dengan memberikan bantuan pinjaman modal

¹⁰ Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa", *jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Volume 1, Nomor1 (2014).

usaha. Perbedaan terletak pada potensi yang dikaji peneliti lebih fokus pada *enabling, empowering, protecting* program.

2. Skripsi yang ditulis oleh Pahruroji dari jurusan ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Analisis Efektivitas Pinjaman Rogram Nasional Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)”, metode yang digunakan penelitian studi kasus. Skripsi ini menjelaskan tentang efektivitas pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota peminjam, yang diberikan modal oleh PNPM Mandiri Perdesaan efektif karena dapat meningkatkan pendapatan pedangang desa Sinar Saudara terbukti bahwa peminjam yang menggunakan pinjaman tersebut lebih bersifat produktif yang akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan dan sudah sesuai dengan ekonomi islam karena terdapat prinsip tolong-menolong serta memberikan pinjaman yang baik untuk meningkatkan pendapatan.¹¹

Penelitian yang dilakukan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti ulas. Persamaannya pada proses

¹¹ Pahruroji, “Analisis Efektivitas Pinjaman Rogram Nasional Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)”, Skripsi (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016).

bentuk pemberdayaan dengan memberikan bantuan pinjaman modal usaha. Perbedaan terletak pada efektivitas pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota peminjam, yang diberikan modal oleh PNPM Mandiri Perdesaan.

3. Jurnal dari Musta'ana, yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (Dapm) Mandiri Perdesaan (Studi Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro) Jurnal Universitas Bojonegoro*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Jurnal ini menjelaskan pelaksanaan program DAPM Mandiri Perdesaan di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan pengendalian telah melibatkan Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam pengerahan tenaga kerja. Mekanisme pelaksanaan DAPM Mandiri Perdesaan dimulai dari sosialisasi pada tingkat Kecamatan kemudian sosialisasi pada tingkat desa. Setelah sosialisasi dilaksanakan pelaksanaan kegiatan DAPM Mandiri Perdesaan yang meliputi pemilihan dan pembentukan tim pengelola sampai dengan pengendalian dapat terlaksana dengan baik, belum terbiasanya masyarakat desa untuk melakukan setiap kegiatan melalui

musyawarah desa menjadikan mereka enggan untuk menghadiri kegiatan musyawarah.¹²

Penelitian yang dilakukan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti ulas. Persamaannya pada proses mengkaji pelaksanaan dari program evaluasi pelaksanaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Perbedaan terletak pada. Perbedaan evaluasi program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (studi di desa mayanggeneng kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro) terfokus pada sosialisasi program.

4. Skripsi yang ditulis oleh Galuh Suci Pratimi dari Program Studi Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhamdiyyah Sumatra Utara, yang berjudul *“Kontribusi Pnpm Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu”*, metode yang digunakan penelitian studi kasus. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan PNPM Mandiri di daerah penelitian dari tolak ukur untuk pencapaian tujuan (A) berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 80,66 %, dari tolak ukur Integrasi (B) berjalan efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 76,66 %, serta dari tolak ukur Adaptasi (C) berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban

¹² Musta'ana, “Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (Dapm) Mandiri Perdesaan (Studi Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”, *Jurnal Universitas Bojonegoro*, (2018).

yakni sebesar 80,88%. PNPM memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat dan dalam pelaksanaan PNPM masalah yang sering terjadi yaitu kredit macet dan jangka waktu pengembalian setiap bulannya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹³

Penelitian yang dilakukan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti ulas. Persamaannya pada proses mengkaji tolak ukur pencapaian tujuan program. Perbedaannya penelitiannya pada peningkatan pendapatan masyarakat miskin di desa bogak besar kecamatan teluk mengkudu.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nindha dari Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo Sudirman *“Efektifitas Dan Efisiensi Pemanfaatan DanaProgram Nasional Pemberdayaan Masyarakat(Pnpm) Mandiri Di Desa Lamasi Pantai KecamatanWalenrang Timur Kabupaten Luwu”*, Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Jurnal ini menjelaskan tentang pengelolaan dana PNPM Mandiri oleh masyarakat di Desa Lamasi Pantai dikelola dengan sangat maksimal tapi tidak semua masyarakat mengelola dengan maksimal, namun jumlah masyarakat yang mengelola dananya secara maksimal lebih banyak dibandingkan yang tidak maksimal. Dan setiap

¹³ Galuh Suci Pratimi, “Kontribusi Pnpm Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu”, Skripsi (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara, 2019).

kelompok yang mendapat dana berbeda-beda dalam pengelolaannya. Pemanfaatan dana PNPM Mandiri melalui program SPP oleh masyarakat di Desa Lamasi Pantai sudah efektif dan efisien. Hal itu dapat dilihat daribukti nyata yang terjadi di masyarakat yaitu banyaknya masyarakat yang sudah mulai membuka usaha ataupun masyarakat yang meningkatkan roduktivitas usahanya setelah mendapat dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri melalui program Simpan Pinjam Perempuan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji. Persamaannya pemanfaatan dana PNPM Mandiri melalui program SPP oleh masyarakat. Perbedaan terletak pada proses tentang pengelolaan dana PNPM Mandiri oleh masyarakat di Desa Lamasi Pantai.

6. Jurnal dari Doni Mardiyanto, Sulistyono, Giarti Slamet yang berjudul “*Peran Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (Dapm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo*”, Metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskripsi. Jurnal ini menjelaskan peran UPK DAPM Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo sangat besar dalam

¹⁴ Nindha Sudirman, “Efektifitas Dan Efisiensi Pemanfaatan DanaProgram Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Di Desa Lamasi Pantai KecamatanWalenrang Timur Kabupaten Luwu,” Skripsi (IAIN Palopo, 2021)

membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam pemberian pinjaman modal usaha bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi usaha yang dijalankan masyarakat (pengakses dana). UPK DAPM Kecamatan Weru sebagai pengelola dana bergulir pemerintah sudah menjalankan berbagai program untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang meliputi: menyediakan pinjaman dana usaha, memberikan pendampingan dan pelatihan, baik pengelolaan usaha, administrasi kelompok maupun pelatihan kemandirian dan kemudian memberikan bantuan hewan ternak kambing kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) serta memberikan bantuan sembako kepada RTM dan sebagai pengelola dana bergulir pemerintah ditemukan bahwa penyerapan dana bergulir masih belum maksimal dan masih ada permasalahan tunggakan pinjaman yang cukup tinggi.¹⁵

Penelitian yang dilakukan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dikaji. Persamaannya pengelola dana bergulir pemerintah sudah menjalankan berbagai program untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya peneliti terfokus pada peran Unit Pengelola Kegiatan

¹⁵ Doni Mardiyanto, Sulisty, Giarti Slamet, berjudul “Peran Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (Dapm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo”, *Jurnal Edunomika* , Volume 5 Nomer 2, (2021).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Field Research*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (penelitian kancan/field research) yaitu dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹⁶ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁷

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

¹⁷ Siti Muslihatun, "Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), 11.

antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di BUMDESMA Kecamatan Sine.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian ialah metode purposive, yaitu metode penentuan lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut metode ini, lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan ketertarikan, keunikan, kesesuaian dengan topik yang dipilih, lokasi hendaknya diuraikan dengan jelas dan lengkap.

Pertimbangan yang mendasari peneliti memilih daerah tersebut di atas sebagai tempat penelitian karena Desa Sumberejo, merupakan desa yang melaksanakan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat berupa kegiatan penyaluran dana bergulir, Desa Sumberejo termasuk Desa yang produktif dengan menggunakan dana bergulir sekitar Rp. 143.500.000, dengan jumlah orang yang mengikuti 32 orang pada tahun realisasi 2021, memiliki usulan kegiatan rencana penggunaan dana yang potensial dan memuat permasalahan yang akan diteliti seperti halnya kurangnya sosialisasi, pemantauan, kurang terlibatnya pihak kelurahan

secara penuh, kredit macet dan jangka waktu pengembalian setiap bulannya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.¹⁸ Data yang diambil peneliti dalam penyusunan skripsi adalah data mengenai implementasi dan dampak dari program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat. Dalam pengumpulan data ini data yang digunakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari peneliti, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi tersebut secara langsung dengan menggunakan perangkat yang diberikan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data ini ditampilkan secara detail, sehingga data primer dianggap lebih akurat.¹⁹ Data primer diperoleh dari lapangan yaitu dari BUMDESMA DAPM dan anggota dari kelompok

¹⁸ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 106.

¹⁹ Wahyu Purhantara, *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 19.

simpan pinjam Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo.

b. Data Sekunder

Ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai dukungan dari sumber aslinya. Dapat dikatakan bahwa data tersebut tersusun dalam bentuk dokumen.²⁰ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (atau kolaboratornya) dari sumber aslinya.²² Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pak Udin sebagai penanggung jawab program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di wilayah Desa Sumberejo, dan anggota kelompok yang mengikuti program ini.

b. Sumber data sekunder

Ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai dukungan dari sumber aslinya. Dapat juga dikatakan data

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 9.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

²² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²³ Sumber data sekunder dalam format data yang sudah tersedia dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan sumber data berupa bahan pustaka yang berisi data tentang program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yaitu, data peminjam dana, kebijakan umum program, dan petunjuk teknis operasional program. Data sekunder ini diambil dari data BUMDESMA, dokumen, buku, jurnal, dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan penelitian ini pada bidang Sinus dan Cosinus.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini menggunakan metode:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tentang maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁴ Cara pembagian jenis wawancara adalah sebagai berikut:

1) Wawancara pembicaraan informal

²³ Ibid., 94.

²⁴ Nurhaidah, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PnpmMpd) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima," Skripsi (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), 29.

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung dalam pewawancara, jadi bergantung dalam spontanitasnya pada mengajukan pertanyaan pada terwawancara. Hubungan pewawancara menggunakan terwawancara merupakan pada suasana biasa, masuk akal sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan misalnya pembicaraan biasa pada kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan malah barangkali mengetahui atau menyadari bahwa beliau sedang diwawancarai.

Metode ini menggunakan pedoman wawancara yang tersebar luas. Bentuk wawancara ini meminta pewawancara untuk mendefinisikan dan menggambarkan faktor-faktor yang dirumuskan tanpa diminta secara berurutan. Manual wawancara yang paling efektif mencakup pendefinisian teknik wawancara dan materi konten untuk memastikan bahwa faktor-faktor yang disengaja sepenuhnya tercakup.²⁵

2) Wawancara baku terbuka

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung seputar kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan standar.

²⁵ Syaiful Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 70.

Urutan, bahasa, dan ekspresi pertanyaan sama untuk setiap responden, fleksibel, pertanyaan dalam survei terbatas, dan tergantung pada situasi wawancara dan kemampuan pewawancara. Wawancara semacam itu digunakan ketika dianggap perlu untuk mengurangi sebanyak mungkin perbedaan antara yang diwawancarai. Tujuan dan implementasi hanyalah upaya untuk mengesampingkan kemungkinan kesalahan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati, mempelajari secara seksama apa yang sedang terjadi atau apa yang sedang terjadi di suatu tempat. Dalam arti lain, observasi adalah studi yang fokus hanya pada kelompok orang/pekerja tertentu di wilayah tertentu.²⁶

Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab pertama, Sumber ini selalu tersedia dan murah, terutama dari segi waktu. Kedua, catatan dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil yang secara akurat mencerminkan kejadian masa lalu dan dapat dianalisis kembali tanpa perubahan. Ketiga, catatan dan dokumen kaya, kontekstual, dan sumber informasi dasar dalam konteks. Keempat, sumber-sumber tersebut seringkali merupakan pernyataan hukum yang dapat dipertanggungjawabkan.

²⁶ Eliyati, "Upaya PNPM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebuyutan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang," Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), 9.

Hasil pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini dicatat dalam format rekaman yang terdokumentasi.²⁷

Metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada kegiatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan. Dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan BUMDESMA Kecamatan Sine.

c. Dokumentasi

Ini adalah metode pengumpulan data bagi peneliti untuk mencari data tentang hal-hal dan variabel berupa memo, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, janji, risalah, dan lainnya.

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tertulis melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun data yang digali:

- 1) Proposal pengajuan pinjaman
- 2) Dokumentasi usaha peminjam
- 3) Bukti pembayaran angsuran pinjaman

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh merupakan data kualitatif berupa kumpulan kata-kata konkret bukan

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

rangkaian angka dan tidak dapat dikategorikan ke dalam struktur kategori/klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara (pengamatan, wawancara, ringkasan dokumen, kaset audio) dan biasanya diproses sebelum tersedia (merekam, memasukkan, mengedit, atau menyalin), tetapi dalam analisis kualitatif itu normal. Kata itu digunakan dan terstruktur. Teks dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat analisis.

Adapun pengolahan data selama di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dalam dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/Verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak dan harus dicatat secara teliti dan detail. Semakin lama penelitian di bidang ini, semakin besar jumlah data dan semakin rumit jadinya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan kebutuhan, dan mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan. Reduksi data ini meliputi pelaksanaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat secara kredit dan efektivitas program Dana Amanah

Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Reduksi data ini berisi tentang pelaksanaan dari program melalui pinjaman dan efektifitas program dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, tampilan data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang peneliti pahami.

c. *Clocusing/verivication*

Langkah terakhir dalam proses analisis data Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan atau sarana. Kesimpulan pertama yang ditarik masih awal dan akan berubah. Tidak ada bukti kuat yang mendukung hal ini pada fase pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten bagi peneliti untuk mengumpulkan data di bidang ini, kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.²⁸

7. Tehnik Analisis Data

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), 339.

Analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasikan secara sistematis hasil wawancara, catatan, dan bahan yang dikumpulkan untuk lebih memahami segala sesuatu yang dikumpulkan dan untuk dapat mempresentasikan hasilnya.²⁹ Analisis data adalah usaha untuk mengelompokkan, mengurutkan, memangkas, dan memanipulasi data untuk memudahkan dalam membuat deskripsi atau gambaran dari data yang diambil. Metode analisis data untuk penelitian ini terdiri dari peneliti meninjau dan menganalisis secara kualitatif semua data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner dan observasi untuk mengidentifikasi semua data yang dikumpulkan, Memeriksa data dan menggabungkannya menjadi satu kesatuan. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data dan memverifikasi validitasnya. Kemudian menggunakan kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian untuk menginterpretasikan keabsahan data.³⁰ Analisis data kualitatif berarti mengekstraksi makna dari sekumpulan data mentah dari data

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 210.

³⁰ Christin Mandasari, *Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Simalungun*, (Medan : Universitas Sumatera Utara. 2012), 46.

interpretasi peneliti, di mana interpretasi tersebut dapat dibenarkan secara ilmiah.³¹

8. Pengecekan Keabsahaan Data

Agar data dalam kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji pengabsahan data meliputi:

a. *Credibility*

Uji atau uji reliabilitas data penelitian Anda agar hasil penelitian Anda tidak dipertanyakan sebagai karya tulis ilmiah.

1) Perpanjangan pengamatan

Saat kepercayaan diri meningkat, data dapat tumbuh dan berkembang. Menambah observasi berarti kembali ke tempat kejadian dan mewawancarai kembali sumber data yang ditemui dan dilaksanakan. Peneliti yang memperluas pengamatan untuk menguji data telah berfokus pada pengujian data yang diperoleh. Data yang dihasilkan diperiksa ulang di lapangan untuk menentukan apakah sudah benar, diubah, atau masih sama.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan keberlanjutan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Saat kesabaran meningkat,

³¹ Haris Herdiansyah, M.Si, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

keamanan data dan kemajuan acara dicatat dengan jelas dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik untuk menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa validitas data Anda. Metode triangulasi yang paling umum adalah survei dari sumber lain. Triangulasi dalam berbagai eksperimen ini didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber (metode dan waktu).³² Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi yang diberikan oleh peneliti. Dalam triangulasi data, jawaban responden dianalisis dengan menguji kebenarannya menggunakan data empiris yang tersedia (sumber data lain). Menurut Dwidjowinoto dalam buku Rachmat Kriyantono, ada beberapa jenis triangulasi.

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber atau melibatkan membandingkan atau memvalidasi ulang tingkat keandalan informasi dari sumber yang berbeda. Misalnya, dapat menggunakan wawancara dan observasi, observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau dokumen pribadi, dan gambar atau foto.

2) Triangulasi Waktu

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 371.

Karena perilaku manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, triangulasi waktu dikaitkan dengan perubahan dalam proses dan perilaku manusia. Peneliti tidak harus mengamati sekali.

3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori menggunakan dua atau lebih teori inti atau gabungan. Untuk itu diperlukan desain survei yang komprehensif, pengumpulan data, dan analisis data untuk hasil yang komprehensif.³³

4) Triangulasi Periset

Triangulasi peneliti menggunakan beberapa peneliti untuk melakukan observasi atau wawancara. Peneliti memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda ketika mengamati fenomena, sehingga pengamatan dapat berbeda dan fenomena tersebut sama. Wawancara dengan dua peneliti akan membuat data lebih bermanfaat. Sebelumnya, tim harus sepakat untuk menentukan kriteria atau observasi dan wawancara. Selanjutnya, peneliti menemukan hasil dari setiap pengamatan.

5) Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan upaya untuk memverifikasi keabsahan data dan keabsahan hasil penelitian. Triangulasi metode dapat

³³ Rachmat Kriyantono, Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),72.

dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik akuisisi data untuk mendapatkan data yang sama.³⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Artinya, penulis membandingkan kebenaran informasi yang diberikan oleh informan dan membandingkan informasi tersebut dengan pengamatan, dokumen, arsip, gambar atau foto.

c. Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kasus di mana Anda tidak setuju atau menyimpang dari hasil studi Anda di beberapa titik. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada data yang berbeda atau tidak sesuai dengan hasil, berarti data yang ditemukan reliabel.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang cukup disini berarti terdapat pendukung yang mendukung data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

³⁴ Rachmat Kriyantono, Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),72.

³⁵ Ibid., 28.

BAB ini berisi tentang kegunaan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Memuat uraian tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Berisi:

1. Efektivitas
2. Kesejahteraan
3. Program DAPM

BAB III PAPARAN DATA

Memuat secara rinci data terkait implementasi program DAPM di Desa Sumberejo, data terkait efektivitas program DAPM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sumberejo, data terkait dampak program DAPM untuk kesejahteraan.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi :

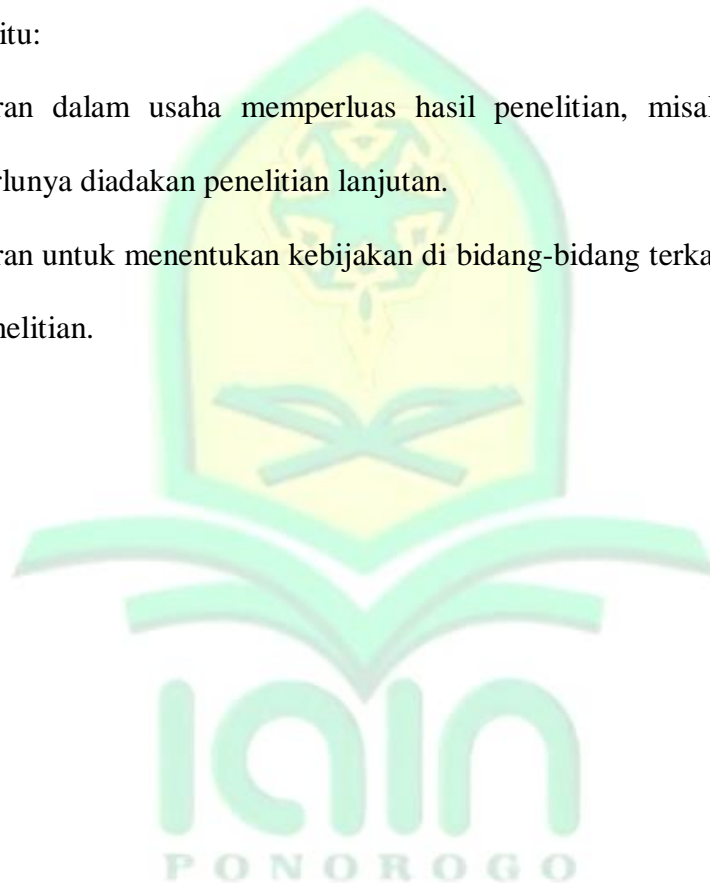
1. Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya.
2. Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada

hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan fokus penelitian.



BAB II
EFEKTIVITAS PROGRAM DANA AMANAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. EFEKTIVITAS

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan ditentukan.³⁶ Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.³⁷

³⁶ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan", *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (2012), 3.

³⁷ Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ketiga belas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 24.

2. Tolak Ukur Efektifitas

Tingkat efektifitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target rencana awal, atau ada kekeliruan ataupun ketidaksesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif Richard M. Steers mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektifitas. Ia mengatakan indikator efektifitas sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses periodisasinya. Pencapaian tujuan memiliki pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.¹

b. Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau

¹ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga, 1985).

komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi. Integrasi sendiri memiliki beberapa faktor diantaranya prosedur dan proses sosialisasi.² Proses sosialisasi berkaitan erat dengan hal komunikasi sebagai satu upaya mewujudkan masyarakat berdaya dan mandiri, menggunakan komunikasi dan informasi sebagai salah satu media pemberdayaan. Menyakini akses masyarakat terhadap informasi sebagai hak ternyata tidaklah cukup, diperlukan sebuah proses pengembangan komunikasi informasi secara terencana baik yang sifatnya horizontal (warga ke warga, pemerintah ke pemerintah, swasta ke swasta) maupun vertikal (warga ke pemerintah), meletakkan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan di dalam keseluruhan proses komunikasi pembangunan (komunikasi partisipatoris).³ Beberapa pendekatan yang bisa menjadi bahan acuan pelaksanaan sosialisasi adalah Jalur Komunikasi.

Peran sosialisasi dalam pemberdayaan dan peran dalam pembangunan opini dan kepedulian publik diselenggarakan

² M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga, 1985).

³ Departemen Pekerjaan Umum, *Modul Khusus Komunitas Strategi Komunikasi Sosialisasi*, 22.

sepanjang masa proyek. Maka pendekatan yang dilakukan melalui multi jalur komunikasi, yaitu:⁴

1) Jalur Interpersonal

Jalur ini dilakukan dengan melakukan kontak langsung secara individual dengan khalayak sasaran. Jalur interpersonal ini memungkinkan komunikasi lebih mendalam dan dapat memahami sasaran lebih efektif. Selain itu komunikasi ini akan mencegah terjadinya penyimpangan dalam komunikasi. Sasaran komunikasi ini adalah anggota masyarakat dan pihak-pihak yang dianggap dapat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan pandangan masyarakat, atau pihak-pihak yang dianggap memahami kondisi dan situasi masyarakat di tingkat kelurahan. Jalur komunikasi interpersonal ini perlu digunakan untuk membangun saling pengertian yang lebih dalam antara Tim Fasilitator dengan unsur-unsur yang diperkirakan berperan dalam perubahan pandangan, pendapat dan pemahaman masyarakat. Kelebihan jalur komunikasi ini terletak pada kekuatan pengaruh dari pihak-pihak yang dianggap sebagai orang yang memiliki pengaruh di masyarakat. Bila

⁴Ibid., 22.

komunikasi sosialisasi yang dilakukan dapat mempengaruhi sikap, pandangan dan tindakan dari pihak-pihak tersebut, maka akan berdampak positif terhadap keberlangsungan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan masyarakat.⁵

2) Jalur Komunikasi Kelompok

Jalur komunikasi kelompok dilakukan melalui sekumpulan anggota masyarakat. Penggunaannya dilakukan terhadap kumpulan anggota masyarakat dalam komunitas lokal kelurahan dan kumpulan masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya. Jalur komunikasi kelompok merupakan media sosialisasi yang terbanyak digunakan karena dianggap efektif untuk terjadinya proses komunikasi yang dialogis, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang dapat mengarah pada perubahan sikap dan perilaku khalayak sasaran.⁶

3) Jalur Komunikasi Media Massa

Jalur komunikasi Media Massa yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi, antara lain media elektronik, surat kabar, media cetakan, media tradisional.⁷

⁵ Ibid., 22.

⁶ Ibid., 22.

⁷ Ibid., 22.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁸ Menurut Karta Sapoetra yang membedakan adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, plastis artinya bentuk). Jadi kesimpulannya, adaptasi ada yang artinya “pasif” yaitu kegiatan pribadi yang ditentukan oleh lingkungan, dan ada yang artinya “aktif”, yaitu pribadi yang memengaruhi lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan untuk mengubah atau menyelaraskan prosedur standar operasinya secara dinamis apabila lingkungan mengalami perubahan dan adaptasi sendiri.⁹

Memasuki era reformasi, pemerintah dan pemerintah daerah telah menyadari betul penyebab kegagalan pembangunan kemasyarakatan, termasuk program pemberdayaan masyarakat dimasa lalu, sehingga belajar dari semua kegagalan tersebut, lahirlah kebijakan agar para perencana dalam menyusun suatu perencanaan harus menempatkan diri sebagai seorang

⁸ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga, 1985).

⁹ G Kartosapoetra & JB Kreimers, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Bima Aksara, 1987), 50.

fasilitator/pendamping. Dalam kedudukannya sebagai fasilitator, para aparat perencana telah dibekali pengetahuan dan keterampilan, bagaimana seharusnya melakukan pendekatan kepada masyarakat dan stakeholder/pihak-pihak yang terkait lainnya, agar acuan utama yang digunakan sebagai bahan penyusunan perencanaan adalah betul-betul berdasarkan aspirasi masyarakat setempat (*bottom up*), pendekatan ini dikenal dengan istilah perencanaan partisipatif.¹⁰

Jika praktisi pembangunan tidak berperan sebagai perencana untuk masyarakat, tetapi sebagai pendamping/fasilitator dalam proses perencanaan yang dilakukan masyarakat. Agar dapat menjadi pendamping/fasilitator yang baik, maka ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai seperti, kemampuan melakukan diskusi kelompok yang terarah/teratur dan terfokus, serta dapat memfasilitasi analisis pola keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses perencanaan.¹¹

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta

¹⁰ Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pembedayaan Masyarakat*, (Makasr, DE LA MACCA, 2018), 80.

¹¹ Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pembedayaan Masyarakat*, (Makasar: DE LA MACCA, 2018), 82.

tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekadar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.¹² Adanya kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan.¹³

a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak

¹² Dr. Handini, Sukei M.M, Hartanti Kanty Astuty, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*, (Surabaya :Scopindo Media Pustaka , 2007), 2.

¹³ Ibid., 2.

berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.¹⁴

b) Pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan.¹⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Organisasi (struktur dan organisasi)

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di

¹⁴ Ibid., 2.

¹⁵ Ibid., 2.

dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi. Tercapainya kemajuan didalam teknologi dapat memperkenalkan cara-cara yang lebih produktif dengan menggunakan sarana-sarana baru akan mempengaruhi efektivitas organisasi. Pemanfaatan kedua hal tersebut secara baik, yakni struktur dan teknologi akan mempermudah organisasi untuk mencapai tujuannya.¹⁶

b. Karakteristik Lingkungan (ketepatan atas keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja.¹⁷

c. Karakteristik Pekerjaan (perbedaan sifat pekerja)

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada

¹⁶ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga,1985), 159.

¹⁷ Ibid., 159.

organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.

d. Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.¹⁸

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.¹⁹ Kesejahteraan adalah

¹⁸ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga, 1985), 159.

¹⁹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.²⁰

Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM. Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.²¹

Beberapa pengertian masyarakat tentang masyarakat sebagaimana disebutkan antara lain: Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya sehingga memiliki cirri

²⁰ Sudarman Danim, *Trasnformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995),7.

²¹ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.

kehidupan yang dibahas. Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan mengikuti satu cara hidup tertentu. Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.²²

a. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan diselenggarakan kesejahteraan sosial. Pertama meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.²³

²² Sri Raharju Djatimurti Rita Hanafie, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 83-84.

²³ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 1-3.

b. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.²⁴

C. Pedoman Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat adalah kelanjutan dari program pemerintah-pemerintah sebelumnya yaitu Program Nasional

²⁴Rohani Budi Prihatin, Mohammad Mulyadi, Nur Sholikhah Putri Suni, *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018), 47.

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MD). Program ini upaya pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan keberlanjutan. Penggunaan istilah DAPM adalah untuk membedakan dana bergulir PNPM/PPK yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat dengan dana bergulir yang dikelola oleh pemerintah (Kementerian Koperasi dan UKM) melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) dan dana bergulir yang disalurkan dan dikelola lewat program-program lainnya.²⁵

1. Tujuan Program

Secara umum tujuan program ini adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan desa atau antar desa serta menyediakan sarana dan prasarana sosial ekonomi sesuai kebutuhan masyarakat. Program ini mempunyai tujuan pula sebagai upaya pemerintah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat. Pemerintah lokal, serta menyediakan prasarana dan sarana sosial dasar dan ekonomi sedangkan tujuan khusus ada 5 yaitu:

²⁵ Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat terutama kelompok miskin dan perempuan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pelestarian pembangunan.
 - 2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan potensi dan sumberdaya lokal
 - 3) Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan perdesaan yang berkelanjutan
 - 4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan masyarakat
 - 5) Melembagakan pengelolaan keuangan mikro dalam memberikan pelayanan kepada rumah tangga miskin (RTM)²⁶
2. Sasaran Program

Sasaran program memiliki 2 hal yaitu: lokasi program dan kelompok sasaran

a. Lokasi Program

- 1) Kecamatan-kecamatan yang pernah dan telah selesai mendapatkan bantuan dana Program Pengembangan Kecamatan (PPK) minimal 3 kali.
- 2) Kecamatan-kecamatan yang tidak termasuk kecamatan bermasalah

²⁶ Ibid, 5.

- 3) Kecamatan-kecamatan yang diusulkan oleh pemerintah daerah dalam skema *cost sharing*
 - 4) Kecamatan-kecamatan yang ditetapkan oleh pemerintah
- b. Kelompok Sasaran
- 1) Rumah tangga miskin pedesaan
 - 2) Kelembagaan masyarakat pedesaan
 - 3) Kelembagaan pemerintah lokal²⁷
3. Pengelolaan DAPM ini menekankan beberapa prinsip sebagai berikut:
- a. Bertumpu pada pembangunan manusia
Pengelolaan DAPM senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
 - b. Otonomi
Dalam pengelolaan DAPM, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan.
 - c. Berorientasi pada masyarakat miskin
Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.
 - d. Partisipasi

²⁷ Etty Indriani, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Keuangan Dengan Pendekatan Ekonomi Kelembagaan*, (Yogyakarta:2020), 3.

Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan.

e. Kesetaraan dan keadilan gender.

Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya disetiap tahap dan menikmati secara adil manfaat kegiatan.

f. Demokratis

Setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.

g. Transparan dan akuntabel

Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan.

h. Prioritas

Pengelolaan DAPM harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin.

i. Kolaborasi

Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan DAPM

j. Keberlanjutan

Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

k. Sederhana

Semua aturan mekanisme dan prosedur dalam pengelolaan DAPM harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan.²⁸

4. Mekanisme Pencairan Dana

Pencairan dana adalah pencairan dari rekening kolektif BLM yang dikelola Unit Pengelolaan Keuangan (UPK) kepada Tim Pengelola Kegiatan (TPK) di Desa. Mekanisme pencairan dana sebagai berikut: Pembuatan Surat Penjanjian Pemberian Bantuan (SPPB) UPK dengan TPK, TPK menyiapkan rencana penggunaan dana (RPD) sesuai kebutuhannya dilampiri dengan dokumen-dokumen proposal usulan kegiatan. Untuk pencairan berikutnya dilengkapi dengan laporan penggunaan dana (LPD) sebelumnya dan dilengkapi dengan bukti-bukti yang sah.²⁹

5. Dana Operasional UPK

²⁸Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri.

²⁹Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri.

Untuk membiayai kebutuhan operasional kegiatan TPK/desa pada prinsipnya bertumpu pada swadaya masyarakat. Untuk menumbuhkan keswadayaan tersebut diberikan bantuan stimulant dana. Dana operasional UPK sebesar 2% dari dana bantuan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yang dialokasikan ke Kecamatan tersebut.³⁰



³⁰ PTO Penjelasan IV, Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, Jakarta, 58.

BAB III
PROGRAM DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAT
DESA SUMBEREJO KECAMATAN
SINE KABUPATEN NGAWI

**A. Gambaran Umum Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat
Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Sine**

Pemerintah mencanangkan PNPM Mandiri pada tahun 2007 sebagai program nasional untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program PNPM dilanjutkan dengan nama Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan pengentasan kemiskinan di pedesaan atau perkotaan sebagai pemberdayaan berbasis masyarakat melalui pembangunan kelompok. Program ini merupakan bagian dari upaya Pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. PNPMMPD merupakan modifikasi dari sistem program yang dikembangkan pemerintah sebelumnya yang umumnya dianggap terpusat. Program ini diharapkan menjadi sistem pembangunan yang memberikan pemerataan akses terhadap segala bentuk sumber daya pembangunan oleh semua pihak dan komponen negara.

Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat itu kelanjutan dari program PNPM dulu yang pernah ada sebenarnya hanya berganti nama saja untuk lembaga yang melaksanakan program disebut Unit Pengelolaan

Keuangan menjadi Pelaksana Operasional dan juga Badan Pengawas dan tidak boleh berdiri sendiri harus bergabung bersama Badan Usaha Milik Desa atau bisa disebut dengan BUMDESMA DAPM.

Secara umum tujuan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan desa atau antar desa serta menyediakan sarana dan prasarana sosial ekonomi sesuai kebutuhan masyarakat. Program ini mempunyai tujuan pula sebagai upaya pemerintah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat. Bentuk pemberdayaan dari program PNPM yang dilanjutkan dengan nama program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat, Salah satunya yang ada di Desa Sumberejo yang terletak di Kabupaten Ngawi. Desa Sumberejo ini memiliki 4 Dusun terdiri dari Dusun Jethak, Dusun Ngasem, Dusun Kenteng, Dusun Tempel. Kelompok yang mengikuti Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini di Desa Sumberejo ada 4 kelompok.

B. Data

1. Data Efektivitas Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi

a. Pencapaian tujuan

Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat adalah program simpan pinjam bergilir yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pedesaan melalui pengentasan kemiskinan terpadu yang berkelanjutan dari Pemerintah Indonesia. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan dengan tujuan mengikuti program ini sebagai berikut: “Tujuan dari Program DAPM ini untuk mengatasi kemiskinan melalui program pemberdayaan perempuan melalui Simpan Pinjam Perempuan sebagai modal usaha.”¹

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tujuan mengikuti program ini sebagai berikut: “Tujuan program memberdayakan

¹Syariffudin, Wawancara, 1 April 2022.

masyarakat agar masyarakat memiliki usaha dan meningkatkan kehidupan masyarakat dengan begitu akan mengurangi kemiskinan.”²

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tujuan mengikuti program ini sebagai berikut: “Menanggulangi kemiskinan dengan cara memberikan pinjaman untuk dibuat modal usaha.”³

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwanti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tujuan mengikuti program ini sebagai berikut: “Saya ikut program ini untuk modal usaha di sawah.”⁴

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti juga mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan tujuan mengikuti program ini sebagai berikut sebagai berikut: “Saya ikut program ini untuk modal usaha dagang.”⁵

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan tujuan mengikuti program ini sebagai berikut sebagai berikut: “Saya mengikuti DAPM untuk menambah modal menanam sayur.”⁶

² Endang, Wawancara, 1 April 2022.

³ Sutar, Wawancara, 1 April 2022.

⁴ Suwanti, Wawancara, 31 Maret 2022.

⁵ Marti, Wawancara, 1 April 2022.

⁶ Naning, Wawancara, 1 April 2022.

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini juga mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan tujuan mengikuti program ini sebagai berikut sebagai berikut: “Saya kerjanya jadi pedagang keliling maka mengikuti program DAPM untuk menambah modal.”⁷

Paparan data di atas berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang tujuan masyarakat mengikuti program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi untuk mengatasi kemiskinan melalui Simpan Pinjam Perempuan yang ada didalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan uang pinjaman digunakan untuk pemberdayaan masyarakat menjadikan pinjaman yang diberikan Pelaksana Operasional Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sebagai modal usaha seperti untuk usaha dalam bidang perdagangan, usaha dalam bidang pertanian, ataupun usaha produktif lainnya yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua

⁷ Sumini, Wawancara, 1 April 2022.

Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman sebagai berikut: “Pengajuan simpanan kelompok datang ke kantor BUMDESAMA DAPM untuk mendapatkan pendampingan terkait proposal pengajuan pinjaman setelah itu di tanda tangani dilampirkan KTP, KK dan disertai persetujuan dari suami Kepala Desa setempat dan diserahkan ke kantor DAPM.”⁸

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman sebagai berikut: “Anggota harus memiliki kelompok, memiliki usaha, membawa proposal dan dilampiri FC KTP, KK dan persyaratan diserahkan ke kantor BUMDESAMA DAPM.”⁹

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman sebagai berikut: “Anggota datang ke kantor untuk mendapatkan pendampingan terkait proposal dan dilampiri FC KK, KTP, Surat persetujuan suami, proposal ditandatangani kepala desa masing-masing kemudian semua persyaratan diserahkan ke kantor lagi.”¹⁰

⁸ Syarifuddin, Wawancara, 1 April 2022.

⁹ Endang, Wawancara, 1 April 2022.

¹⁰ Sutar, Wawancara, 1 April 2022.

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwanti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman sebagai berikut: “Cara mendapatkan pinjaman ini saya harus mengumpulkan KTP, KK, harus berkelompok, program ini khusus kaum ibu dan cara pengajuannya harus ada terbentuknya ketua, bendahara, dan mengajukan proposal.”¹¹

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman sebagai berikut sebagai berikut: ”Syarat pengajuan ini menggunakan KTP, KK, buat proposal di tanda tangani kepala desa dan semua orang boleh ikut.”¹²

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman sebagai berikut sebagai berikut: ”Saya mengikuti DAPM untuk menambah modal menanam sayur, untuk mengajukan program cukup dengan KTP, KK, harus bertanggung jawab penuh, tanpa adanya jaminan dan semua orang khususnya perempuan bisa mengikuti program ini dan proposal diajukan ke kantor.”¹³

¹¹ Suwanti, Wawancara, 1 April 2022.

¹² Marti, Wawancara, 1 April 2022.

¹³ Naning, Wawancara, 1 April 2022.

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman sebagai berikut sebagai berikut: “Cara mengajukannya hanya mengumpulkan FC KTP, FC KK dan izin dari suami.”¹⁴

Paparan data diatas berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang pengajuan pinjaman di program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi syarat yang dibutuhkan yaitu proposal, FC KTP, FC KK, surat persetujuan suami dan istri dan cara pengajuannya yaitu dengan mengikuti pendampingan dari Pelaksana Operasional yang berkaitan dengan pembuatan proposal pengajuan pinjaman kemudian proposal ditanda tangani oleh Kepala Desa masing-masing kemudian proposal diserahkan kembali ke kantor BUMDESMA DAPM wilayah Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi untuk diproses pengajuan pinjaman dari kelompoknya.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua

¹⁴ Sumini, Wawancara, 1 April 2022.

Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan dengan jangka waktu pinjaman sebagai berikut sebagai berikut: “Jangka waktu simpan pinjam ini bervariasi ada yang 10 bulan, 12 bulan, sampai 18 bulan sebenarnya kita menyampaikan sampai 24 bulan tapi masyarakat tidak ada yang mengajukan.”¹⁵

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan jangka waktu pinjaman sebagai berikut: “Dalam pembayaran angsuran itu selama sebulan sekali ya mbak. Jangka waktunya bisa satu tahun.”¹⁶

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan jangka waktu pinjaman sebagai berikut: “Pembayaran angsuran itu ditanggal yang sama dengan pencairan misalnya tanggal 5 ya tanggal 5 terus bayar disetiap bulannya dengan jangka waktu bisa 10 bulan, 12 bulan, bahkan 24 bulan, terkait pembayaran angsuran harus tepat waktu.”¹⁷

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwanti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran angsuran sebagai berikut sebagai berikut:

¹⁵ Syariffudin, Wawancara, 1 April 2022.

¹⁶ Endang, Wawancara, 1 April 2022.

¹⁷ Sutar, Wawancara, 1 April 2022.

“Pinjaman dikelompok saya selama 12 bulan dibayarkan setiap bulan.”¹⁸

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti juga mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan jangka waktu pinjaman sebagai berikut sebagai berikut: “Di kelompok saya jangka waktu pinjaman 12 bulan dan angsuran setiap bulan dibayarkan ditambah bunga pinjaman.”¹⁹

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan jangka waktu pinjaman sebagai berikut sebagai berikut: “Pembayaran angsuran setiap bulan selama 12 bulan dan bunganya 2% mbak.”²⁰

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan jangka waktu pinjaman sebagai berikut sebagai berikut: “Bayarnya itu sebulan sekali, selama setahun kalau dikelompok saya mbak”²¹

Berdasarkan paparan data diatas 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang pembayaran angsuran di program Dana Amanah

¹⁸ Suwarti, Wawancara, 31 Maret 2022.

¹⁹ Marti, Wawancara, 1 April 2022.

²⁰ Naning, Wawancara, 1 April 2022.

²¹ Sumini, Wawancara, 1 April 2022.

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi yaitu angsuran anggota dibayarkan setiap bulannya ditanggal yang sama dengan pencairan pinjamannya, jumlah angsurannya yang dibayarkannya ditambah bunga 2%.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan dengan sasaran program sebagai berikut: “semuanya bisa mengikuti asalkan perempuan dan punya kelompok untuk pengajuannya”²²

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sasaran program sebagai berikut: “bisa diikuti bagi kaum ibu yang memiliki usaha.”²³

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sasaran program sebagai berikut: “semuanya bisa ikut mbak, asal bisa memenuhi persyaratan pengajuan.”²⁴

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwanti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan

²²Syariffudin, Wawancara, 26 Mei 2022.

²³ Endang, Wawancara, 26 Mei 2022.

²⁴ Sutar, Wawancara, 26 Mei 2022.

sasaran program sebagai berikut sebagai berikut: “gak ada ketentuan, bebas mbak mau diikuti siapapun.”²⁵

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sasaran program sebagai berikut sebagai berikut: “siapa saja boleh mengajukan.”²⁶

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sasaran program sebagai berikut sebagai berikut: “gak ada ketentuan khusus, yang penting kelompok dan punya usaha.”²⁷

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sasaran program sebagai berikut sebagai berikut: “boleh diikuti siapa aja gak dipilah-pilah.”²⁸

Paparan data di atas berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang sasaran program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi bahwa program

²⁵Suwarti, Wawancara, 26 Mei 2022.

²⁶Marti, Wawancara, 26 Mei 2022.

²⁷Naning, Wawancara, 26 Mei 2022.

²⁸Sumini, Wawancara 26 Mei 2022.

ini tidak ada syarat khusus yang penting perempuan yang memiliki usaha dan bisa diikuti oleh siapa saja.

b. Integrasi

Pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan sosialisasi program sebagai berikut: “Pihak kami hanya mensosialisasikan kepada anggota lama yang berkaitan dengan waktu pengajuan dan syarat apa saja yang harus disiapkan.”²⁹

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sasaran program sebagai berikut: “Sosialisasinya tentang pelaksanaan program saja”³⁰
Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sosialisasi program sebagai berikut: “Yang melakukan sosialisasi itu dari Pelaksana Operasional,

²⁹ Syariffudin, Wawancara, 26 Mei 2022.

³⁰ Endang, Wawancara, 26 Mei 2022.

sosialisasinya hanya memberitahu tentang jumlah maksimal pengajuan, waktu pengajuan.”³¹

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwanti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sosialisasi program sebagai berikut sebagai berikut: “Sosialisasinya hanya kasih tau kapan pengajuan lagi, jumlah maksimal pengajuan.”³²

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sosialisasi program sebagai berikut sebagai berikut: “Sosialisasinya Cuma dikasih tau kapan pengajuan dan pencairan dananya, soalnya semuanya anggota lama.”³³

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sosialisasi program sebagai berikut sebagai berikut: “Sosialisasi ya ngasih tau aja kalau akan ada pencairan yang baru lagi mbak.”³⁴

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sosialisasi program sebagai berikut sebagai berikut: “Sosialisasinya

³¹ Sutar, Wawancara, 26 Mei 2022.

³² Suwanti, Wawancara, 26 Mei 2022.

³³ Marti, Wawancara, 26 Mei 2022.

³⁴ Naning, Wawancara, 26 Mei 2022.

Cuma ngasih tau jumlah pinjaman yang di acc berapa, sosialisasi program gak ada soalnya anggota kelompok lama.”³⁵

Paparan data berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang sosialisasi program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi oleh pelaksana operasional tentang jumlah pinjaman, waktu pengajuan, syarat pengajuan pinjaman.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan dengan komunikasi yang terjalin sebagai berikut: “Komunikasinya kepada anggota karna yang diberdayakan juga anggota, untuk komunikasi kepada pemerintah desa hanya formalitas sebagai penasihat.”³⁶

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan komunikasi yang terjalin sebagai berikut: “Komunikasi kepada anggota kelompok yang berkaitan pelaksanaan program, dari pihak Pelaksana Operasional juga

³⁵Sumini, Wawancara, 26 Mei 2022.

³⁶ Syariffudin, Wawancara, 26 Mei 2022.

melakukan komunikasi kepada Pemerintah Desa terkait pemberian tanda tangan proposal pengajuan pinjaman anggota.”³⁷

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan komunikasi yang terjalin sebagai berikut: “Komunikasinya kepada anggota tentang pembayaran angsuran, saat pengajuan, untuk komunikasi kepada pemerintah desa hanya formalitas untuk tanda tangan proposal, komunikasi dengan badan pengawas saat verifikasi pinjaman.”³⁸

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwanti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan komunikasi yang terjalin sebagai berikut sebagai berikut: “Komunikasinya hanya ke pak udin karna pendamping kelompok, komunikasi terkait pembayaran angsuran.”³⁹

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan komunikasi yang terjalin sebagai berikut sebagai berikut: “Kalau ada apa apa ke pak udin, kalau sesama anggota ya seperti koordinasi tentang pengajuan pinjaman.”⁴⁰

³⁷ Endang, Wawancara, 26 Mei 2022.

³⁸ Sutar, Wawancara, 26 Mei 2022.

³⁹ Suwanti, Wawancara, 26 Mei 2022.

⁴⁰ Marti, Wawancara, 26 Mei 2022.

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan komunikasi yang terjalin sebagai berikut sebagai berikut: “Komunikasinya ke sesama anggota kelompok dan pendamping kelompok itu saja.”⁴¹

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan komunikasi yang terjalin sebagai berikut sebagai berikut: “Komunikasi yang banyak ke pak udin karna pendampingnya di Desa Sumberejo sama ke anggota kelompok lain, dan gak ada komunikasi dengan Pemerintah Desa.”⁴²

Paparan data di atas berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang komunikasi yang terjalin dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi komunikasi antara Pelaksana Operasional, Pelaksana Operasional dengan Pemerintah Desa, anggota dengan anggota, Anggota dengan Pelaksana operasional.

c. Adaptasi

⁴¹ Naning, Wawancara, 26 Mei 2022.

⁴² Sumini, Wawancara, 26 Mei 2022.

Kemampuan untuk mengubah atau menyelaraskan prosedur standar operasinya secara dinamis apabila lingkungan mengalami perubahan dan adaptasi sendiri. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan dengan pendampingan kelompok sebagai berikut: “Dari pihak pelaksana hanya mendampingi kelompok terkait pengajuan pinjaman dan pembayaran angsuran saja, terkait dengan urusan interen kelompok di selesaikan dikelompok”⁴³

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan sasaran program sebagai berikut: “Kita melakukan pendampingan seperti pembuatan proposal, pencairan dana, pendampingan pembayaran angsuran kalau kelompok mengalami kemacetan membayar, terkait keputusan dan diskusi kelompok kami tidak mendampingi karna itu urusan interen.”⁴⁴

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pendampingan

⁴³Syariffudin, Wawancara, 26 Mei 2022.

⁴⁴Endang, Wawancara, 26 Mei 2022.

dalam kelompok sebagai berikut: “pendampingan dari kita ya sekedar pengajuan anggota.”⁴⁵

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwanti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pendampingan dalam kelompok sebagai berikut sebagai berikut: “Ada pendampingan berkaitan dengan penerimaan pinjaman.”⁴⁶

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pendampingan dalam diskusi kelompok sebagai berikut sebagai berikut: “Ada hanya mengurus tentang pengajuan, pembayaran angsuran gitu aja mbak untuk yang lain dimusyawarahkan dengan sesama anggota.”⁴⁷

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pendampingan dalam kelompok sebagai berikut: “Ada pendampingan tentang pelaksanaan untuk urusan interen seperti sanksi anggota, jumlah pengajuan, jangka waktu ya itu dimusyawarahkan dan diputuskan sendiri.”⁴⁸

⁴⁵Sutar, Wawancara, 26 Mei 2022.

⁴⁶ Suwanti, Wawancara, 26 Mei 2022.

⁴⁷Marti, Wawancara, 26 Mei 2022.

⁴⁸Naning, Wawancara, 26 Mei 2022.

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pendampingan dalam diskusi kelompok sebagai berikut sebagai berikut: “Ada pendampingan sekedar pengajuannya aja mbak”⁴⁹

Paparan data diatas berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang pendampingan kelompok program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi pendampingan kelompok yang dilakukan oleh Pelaksana Operasional berkaitan dengan pengajuan pinjaman, pembayaran angsuran terkait diskusi dan keputusan kelompok di selesaikan sama kelompok.

2. Data Efektivitas Pola Pendekatan Pelaksana Operasional Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Dalam Proses Pemberdayaan

Proses sosialisasi berkaitan erat dengan hal komunikasi sebagai satu upaya mewujudkan masyarakat berdaya dan mandiri, menggunakan komunikasi dan informasi sebagai salah satu media pemberdayaan. Untuk mengetahui pola pendekatan pihak pemberdayaa dalam proses pemberdayaan dalam sosialisasi program maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut

⁴⁹Sumini, Wawancara, 26 Mei 2022.

adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan komunikasi interpersonal dari pihak pemberdaya sebagai berikut:

“Untuk sosialisasi terkait penguatan tentang pengenalan program sudah tidak dilakukan lagi ya karena dalam Musyawarah Desa (MusDes) sudah tidak diundang lagi dan tidak ada jadwal juga, untuk yang menerima program ini kami masih mempertahankan anggota-anggota lama yang dilihat dari laporan angsuran dari tahun sebelumnya. Untuk pendekatannya kepada anggota secara personal kita langsung kepengurus kelompok.”⁵⁰

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang komunikasi interpersonal sebagai berikut: “Kita mempertahankan anggota lama yang angsurannya bagus untuk komunikasi interpersonal hanya kepada ketua-ketua kelompok saja.”⁵¹

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan pencairan dana sebagai berikut: “Sosialisasi pengenalan program sudah tidak ada mbak ya untuk sosialisasi interpersonalnya hanya kepada pengurus kelompoknya saja.”⁵²

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwarti juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi

⁵⁰ Syarifuddin, Wawancara, 1 April 2022.

⁵¹ Endang, Wawancara, 1 April 2022.

⁵² Sutar, Wawancara, 1 April 2022.

interpersonal dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Kalau Sosialisasinya terkait pelaksanaan program, secara perindividu ya hanya kepada ketua dan bendaharanya saja.”⁵³

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi interpersonal dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Saya dulu ikut ditawari dari teman-teman yang lain karna setoran saya bagus boleh ikut lagi sampai beberapa tahun boleh ikut terus dari kantor tidak ada sosialisasi pengenalan programnya, sosialisasi pelaksanaannya juga gak ada secara individu.”⁵⁴

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi interpersonal dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Pihak sana tidak komunikasi secara individu, karena mau sosialisasi pengenalan program maupun pelaksanaannya saya sudah tau karna sudah ikut selama 7 tahun.”⁵⁵

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi

⁵³ Suwarti, 31 Maret 2022.

⁵⁴ Suwarti, 31 Maret 2022.

⁵⁵ Naning, 1 April 2022.

interpersonal dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Gak ada komunikasi secara personal mbak.”⁵⁶

Berdasarkan paparan data diatas 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang pola pendekatan pemberdaya menggunakan komunikasi interpersonal, pola pendekatan menggunakan komunikasi secara interpersonal yang dilakukan oleh Pelaksana Operasional yang berkaitan dengan sosialisasi program hanya kepada pengurus kelompok yang berkaitan dengan sosialisasi pelaksanaan program, untuk sosialisasi pengenalan program sudah tidak dilakukan lagi karena koordinasi bersama pemerintahan Desa sudah tidak diikuti Pelaksana Operasional dalam Musyawarah Desa (MusDes), program ini sudah bertahun-tahun lamanya, anggota yang ikut program ini adalah anggota lama jadi sudah mengetahui secara jelas terkait program yang dijalankan.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan komunikasi kelompok dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Kalau pendekatan

⁵⁶ Sumini, 1 April 2022.

terkait keseluruhan informasi pelaksanaan program kita langsung kumpulkan satu kelompok.”⁵⁷

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan komunikasi kelompok sebagai berikut: “Pendekatannya ya kalau sosialisasi pelaksanaannya dan pendampingan langsung ke kelompok.”⁵⁸

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwarti juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi kelompok dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Kalau Sosialisasinya terkait pelaksanaan program saat kumpulan kelompok secara langsung karna anggota pun anggota lama bertahun-tahun jadi sudah tau.”⁵⁹

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi kelompok dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Saya dulu ikut ditawari dari temen-temen yang lain karna setoran saya bagus boleh ikut lagi sampai beberapa tahun boleh ikut terus dari kantor tidak ada sosialisasi pengenalan programnya. Komunikasinya secara langsung dikumpulkan untuk terkait pengajuan pinjaman, jangka waktu pinjaman dari kantor,”⁶⁰

⁵⁷ Syariffudin, Wawancara, 1 April 2022.

⁵⁸ Endang, Wawancara, 1 April 2022.

⁵⁹ Suwarti, Wawancara, 31 Maret 2022.

⁶⁰ Marti, Wawancara, 1 April 2022.

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi kelompok dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Saya ikut kelompok ini infonya dari ketua kelompok dulu, bukan dari petugasnya langsung, informasi dari petugasnya dikumpulkan seluruh kelompok untuk seluruh informasi terkait besar pinjaman untuk modal usaha, minimal Rp 700.000.”⁶¹

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi kelompok dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Komunikasi dari pihak sana langsung dikumpulkan satu kelompok dan diingatkan lagi kalau mau mengajukan pinjaman maksimal berapa, waktu pinjaman, tanggal angsuran ya begitu aja.”⁶²

Berdasarkan paparan data diatas 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang pola pendekatan pemberdaya menggunakan komunikasi kelompok dalam pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam komunikasi kelompok pemberdaya melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program dalam hal Simpan Pinjam Perempuan meliputi pendampingan dalam pelaksanaan program, besar pinjaman maksimal

⁶¹ Naning, Wawancara, 1 April 2022.

⁶² Sumini, Wawancara, 1 April 2022.

yang diajukan oleh anggota kelompok, pembuatan proposal, pengajuan pinjaman, waktu pencairan pinjaman, besar angsuran, jangka waktu pinjaman.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan komunikasi media massa dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Komunikasinya lewat Whatshap ya buat grub untuk ketua-ketua kelompok.”⁶³

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan komunikasi dengan media massa sebagai berikut: “Menggunakan whatshap hanya pengurusnya saja.”⁶⁴

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan komunikasi dengan media massa sebagai berikut: “Whatshap saja tidak ada brosur-brosuran.”⁶⁵

Anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwarti mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tujuan

⁶³ Syariffudin, Wawancara, 1 April 2022.

⁶⁴ Endang, Wawancara, 1 April 2022.

⁶⁵ Sutar, Wawancara, 1 April 2022.

mengikuti program ini sebagai berikut sebagai berikut: “Untuk media untuk komunikasinya pak udin biasanya Whatshap ke katua kelompok.”⁶⁶

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi media massa kelompok dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Tidak ada brosur-brosuran, tidak ada whatshap.”⁶⁷

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi media massa kelompok dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Tidak ada komunikasi dalam hal sosialisasi lewat whatshap”⁶⁸

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini juga mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi media massa kelompok dari pihak pemberdaya sebagai berikut: “Tidak ada mbak.”⁶⁹

Berdasarkan paparan data di atas 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang pola pendekatan pemberdaya menggunakan komunikasi media massa dalam pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa

⁶⁶ Suwanti, Wawancara, 1 April 2022.

⁶⁷ Marti, Wawancara, 1 April 2022.

⁶⁸ Naning, Wawancara, 1 April 2022.

⁶⁹ Sumini, Wawancara, 1 April 2022.

Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam hal komunikasi media massa pihak pemberdaya kepada masyarakat hanya sebatas dengan pengurus kelompok khususnya ketua kelompok.

3. Data Efektivitas Keterlibatan Masyarakat dalam Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan Hasil Capaian Kesejahteraan

Untuk mengetahui keterlibatan dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan hasil capaian kesejahteraan maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan dengan partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: “Untuk kepengurusan kami serah kekelompok mau kelompok mengelola seperti apa dan pemecahan masalah-masalah yang terjadi di interen kelompok terkait solusi kami kembalikan lagi kekelompok.”⁷⁰

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: “Pemecahan masalah berkaitan dengan sanksi telat

⁷⁰ Syariffudin, Wawancara, 1 April 2022.

membayar, pemilihan pengurus kelompok, jumlah pinjaman, jangka waktu pinjaman semua diserahkan ke kelompok.”⁷¹

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: “Masalah-masalah intern diserahkan langsung kekelompok.”⁷²

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwarti juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: “Untuk milih ketua, bendahara, sekretaris ya diserahkan ke kelompok, pemecahan-pemecahan masalah tidak ada pokoknya semua diserahkan kekelompok yang penting tepat waktu angsurannya, pendampingan ya hanya pembuatan proposal, terkait maksimal pinjamannya berapa, pelunasan gitu saja.”⁷³

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: “Untuk pemecahan –pemecahan masalah terkait ketelatan membayar angsur merujuk perjanjian yang sudah ada berdasarkan kelompok, kepengurusannya kelompok berkaitan dengan ketua, bendahara ditawarkan siapa yang minat dan pendampingan dari

⁷¹ Endang, Wawancara, 1 April 2022.

⁷² Sutar, Wawancara, 1 April

⁷³ Suwarti, Wawancara, 31 Maret 2022.

mas udin pun hanya sebatas pengajuan, pembayaran angsuran dan pelunasan simpanan.”⁷⁴

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: “Kalau ada masalah pemecahan masalahnya ya diselesaikan berkelompok misalkan kayak telat membayar solusinya ditunggu sehari dua hari, pemilihan pengurus ya dimusyawarahkan siapa yang mau.”⁷⁵

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: “Kalau ada masalah-masalah ya gatau seperti apa karna kelompok saya tidak pernah ada masalah semuanya berjalan lancar, intinya ya kesepakatan bersama.”⁷⁶

Berdasarkan paparan data di atas dari 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang keterlibatan masyarakat dalam pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat semua hal yang berkaitan interen kelompok maka diserahkan keputusannya dikelompok misalkan dalam hal sanksi untuk anggota bagi yang telat membayar

⁷⁴ Naning, Wawancara, 1 April 2022.

⁷⁵ Marti, Wawancara, 1 April 2022.

⁷⁶ Sumini, Wawancara, 1 April 2022.

angsuran, jangka waktu pinjaman dispensasi waktu pembayaran angsuran dikelompok, pemilihan kepengurusan kelompok semuanya masalah kelompok keputusannya diselesaikan dengan musyawarah seluruh anggota kelompok.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan dengan partisipasi dalam pelaksanaan sebagai berikut: “Pendampingan terkait pengajuan, pencairan, pembayaan angsuran itu saja.”⁷⁷

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pelaksanaan program sebagai berikut: “sebagian masyarakat membentuk kelompok untuk mengajukan pinjaman kepada BUMDESMA DAPM untuk digunakan modal usaha baik secara individu maupun digunakan usaha secara bersama-sama dikelompok.”

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pelaksanaan program sebagai

⁷⁷ Syariffudin, Wawancara 1 April 2022.

berikut: “Masyarakat berpartisipasi dari awal program ada sudah melakukan pengajuan pinjam yang digunakan untuk modal usaha”⁷⁸

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwanti juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pelaksanaan program sebagai berikut: “Saya mengikuti program ini modal usaha intinya dibuat usaha supaya membantu perekonomian keluarga saya, melakukan pengajuan, pembayaran angsuran.”⁷⁹

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pelaksanaan program sebagai berikut: “Partisipasinya ya mengikuti arahan dari mas udin itu sebagai pendamping di desa sumberejo.”⁸⁰

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam pelaksanaan program sebagai berikut: “Pelaksanaannya pengajuan, kalau uang uangnya dibuat modal nanti bayar angsuran gitu aja.”⁸¹

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan partisipasi dalam

⁷⁸ Sutar, Wawancara, 1 April 2022.

⁷⁹ Suwanti, Wawancara 1 April 2022.

⁸⁰ Marti, Wawancara, 1 April 2022.

⁸¹ Naning, Wawancara, 1 April 2022.

pelaksanaan program sebagai berikut: “Saya nurut peraturan ne ae kalau mau hutang ya ikut pengajuan gitu ae.”⁸²

Berdasarkan paparan data di atas dari 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bahwa sebagian masyarakat sudah mengikuti program dari awal perealisasiian program ini, mengikuti pengajuan pinjaman untuk modal usaha, masyarakat yang tergabung kedalam kelompok turut aktif dalam melakukan pengelolaan kelompok dan mengikuti apa yang diarahkan dari pendamping Desa Sumberjo yaitu Pelaksana Operasional.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pelaksana Operasional wilayah Desa Sumberejo program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sekaligus menjabat sebagai ketua Pelaksana Operasional yang bernama bapak Syariffudin yang berkaitan peningkatan kesejahteraan masyarakat: “Saya tidak tau peningkatannya seperti apa yang penting angsurannya lancar”⁸³

Pelaksana Operasional yang bernama Ibu Endang mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan peningkatan kesejahteraan masyarakat

⁸² Sumini, Wawancara , 1 April 2022.

⁸³ Safruddin, Wawancara, 1 April 2022.

sebagai berikut:”Mungkin sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari hasil dari usahanya”⁸⁴

Pelaksana Operasional yang bernama Bapak Sutar mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut: “Mungkin berkecukupan”⁸⁵

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Suwarti juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan capaian kesejahteraan sebagai berikut: “Alhamdulillah cukup buat makan.”⁸⁶

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Marti juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan capaian kesejahteraan sebagai berikut: “Ya cukup bisa buat makan, buat biaya pendidikan anak.”⁸⁷

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Naning juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan capaian kesejahteraan sebagai berikut: “Alhamdulillah cukup buat kebutuhan sehari-hari.”⁸⁸

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang bernama Ibu Sumini juga menjelaskan pendapatnya yang berkaitan capaian

⁸⁴ Endang, Wawancara, 1 April 2022.

⁸⁵ Sutar, Wawancara, 1 April 2022.

⁸⁶ Suwarti, Wawancara, 31 Maret 2022.

⁸⁷ Marti, Wawancara, 1 April 2022.

⁸⁸ Naning, Wawancara 1 April 2022.

kesejahteraan sebagai berikut: “Sudah bisa buat bayar sekolah anakku, buat makan, Alhamdulillah ae mbak.”⁸⁹

Paparan data di atas menjelaskan tentang pencapaian kesejahteraan masyarakat ada peningkatan kesejahteraan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sebagian bisa membayar uang pendidikan anak. Untuk pihak pemberdaya tidak mengetahui pasti kondisi masyarakat yang diberdayakan dan terfokus pada pinjaman dan pembayaran angsuran.



⁸⁹ Sumini, Wawancara 1 April 2022.

BAB IV
ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM
DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAT

A. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi

1. Pencapaian Tujuan

Guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses periodisasinya. Pencapaian tujuan memiliki pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.¹ Program ini Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat upaya pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan keberlanjutan.² Secara umum tujuan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan desa atau antar desa serta menyediakan

¹ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga, 1985).

² Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri

sarana dan prasarana sosial ekonomi sesuai kebutuhan masyarakat.³ Data yang diperoleh dari hasil wawancara 7 responden 4 dari anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional bahwa tujuan mengikuti program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk mengatasi kemiskinan melalui Simpan Pinjam Perempuan yang digunakan untuk modal usaha untuk berdagang, pertanian dan sebagainya.

Dalam analisa peneliti di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat anggota kelompok dari masyarakat sudah sesuai dengan tujuan tujuan mengikuti program ini yang mengajukan Simpan Pinjam Perempuan digunakan untuk hal produktif yaitu modal usaha untuk usaha berdagang, usaha pertanian dan sebagainya sehingga dengan bisa membantu sebagian masyarakat yang menerima program ini masyarakat bisa terbantu dalam hal ekonominya.

Dalam pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses.⁴ Data yang diperoleh dari hasil wawancara 7 responden 4 dari anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional bahwa salah satu syarat dalaproposal, FC KTP, FC KK, surat persetujuan suami dan istri dan cara pengajuannya yaitu dengan mengikuti pendampingan dari Pelaksana Operasional yang berkaitan dengan pembuatan proposal

³ Ibid., 5.

pengajuan pinjaman kemudian proposal ditanda tangani oleh Kepala Desa masing-masing kemudian proposal diserahkan kembali ke kantor BUMDESMA DAPM wilayah Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi untuk diproses pengajuan pinjaman dari kelompoknya. Dalam analisa peneliti di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat anggota kelompok melalui tahapan proses pengajuan pinjaman dalam proses pengajuan tersebut anggota sudah menentukan usaha yang akan dijalankan sehingga bisa sesuai dengan tujuan dari program ini yang dimana pinjaman digunakan modal usaha sehingga bisa meningkatkan ekonomi dari masyarakat.

Pencapaian tujuan memiliki pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.⁵ Kelompok sasaran yang menjadi sasaran program adalah rumah tangga miskin pedesaan, kelembagaan masyarakat pedesaan, kelembagaan pemerintah lokal.⁶ Data yang diperoleh dari hasil wawancara 7 responden dari 4 dari anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional kegiatan usaha dengan jangka waktu pinjman 12 bulan dan diungkapkan bahwa yang menjadi sasaran yang mengikuti program ini bebas diikuti siapapun khusus yang memiliki usaha. Berdasarkan analisa peneliti sasaran program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa

⁵ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga, 1985).

⁶ *Ibid.*, 5.

Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi ini masih kurang tepat, berdasarkan pendapat Ibu Naning tentang semua orang bisa mengikuti program ini asalkan perempuan. Dengan begitu sasaran dari program ini masih belum sesuai apa yang diharapkan oleh pemerintah yaitu kelompok Rumah Tangga Miskin yang menyebabkan hasil capaian kesejahteraan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara 7 responden dari 4 dari anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional kegiatan usaha dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan. Dalam analisa peneliti jangka waktu dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi Simpan Pinjam Perempuan ini sudah memiliki periodisasi yang dimana untuk mencapai target konkret dari program ini yaitu memberdayakan masyarakat dengan simpan pinjam yang digunakan untuk modal usaha.

Dalam analisa peneliti efektivitas pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk tujuan mengikuti program ini anggota kelompok menggunakan pinjaman untuk modal usaha seperti usaha pertanian, usaha perdagangan, dan lain sebagainya. Pinjaman ini juga memiliki kurun waktu yaitu realisasi pencairan dana setiap satu tahun sekali atau sesuai jangka waktu yang diajukan anggota. Dalam hal sasaran program masih belum tepat karena program ini boleh diikuti siapa saja asalkan perempuan yang memiliki kelompok dan usaha sedangkan ketentuannya program ini untuk kelompok Rumah Tangga Miskin.

2. Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi. Integrasi sendiri memiliki beberapa faktor diantaranya prosedur dan proses sosialisasi.⁷

Data berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang sosialisasi program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi oleh pelaksana operasional tentang jumlah pinjaman, waktu pengajuan, syarat pengajuan pinjaman. Dalam analisa peneliti yang berkaitan dengan sosialisasi program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi pihak Pelaksana Operasional yang melakukan sosialisasi tanpa ada Pemerintah Desa yang terlibat. Dalam sosialisasi sendiri berjalan tidak maksimal melakukan sosialisasi dikarenakan yang mengikuti program ini adalah anggota lama dan sosialisasi hanya sebatas waktu pengajuan pinjaman, waktu pengajuan, syarat yang disiapkan untuk mengajukan pinjaman. Jadi, sosialisasi terkait pelaksanaan secara keseluruhan tidak dilaksanakan.

⁷ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga, 1985).

Proses sosialisasi berkaitan erat dengan hal komunikasi sebagai satu upaya mewujudkan masyarakat berdaya dan mandiri, menggunakan komunikasi dan informasi sebagai salah satu media pemberdayaan. Meyakini akses masyarakat terhadap informasi sebagai hak ternyata tidaklah cukup, diperlukan sebuah proses pengembangan komunikasi informasi secara terencana baik yang sifatnya horizontal (warga ke warga, pemerintah ke pemerintah, swasta ke swasta) maupun vertikal (warga ke pemerintah), meletakkan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan di dalam keseluruhan proses komunikasi pembangunan (komunikasi partisipatoris).⁸

Data berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang komunikasi yang terlin dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi komunikasi antara Pelaksana Operasional, Pelaksana Operasional dengan Pemerintah Desa, anggota dengan anggota, Anggota dengan Pelaksana operasional. Berdasarkan analisa peneliti yang berkaitan dengan komunikasi yang terjalin dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Pelaksana Operasional dengan anggota kelompok yang berkaitan dengan pelaksanaan program baik berkaitan dengan pengajuan pinjman, pembayaran angsuran. Dan

⁸ Departemen Pekerjaan Umum, *Modul Khusus Komunitas Strategi Komunikasi Sosialisasi*, 22.

komunikasi anggota dengan anggota berkaitan dengan masalah intern kelompok yang berkaitan dengan sanksi telat membayar, jumlah pinjaman yang akan diajukan, kegiatan operasional kelompok. Komunikasi yang terjalin ke Pemerintah Desa tidak ada hanya sebatas tanda tangan sebatas persetujuan pengajuan pinjaman dalam proposal.

Dalam analisa peneliti efektivitas pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yang berkaitan dengan integrasi masih kurang efektif dikarenakan sosialisasi tidak dilakukan dengan maksimal dan sosialisasi terbatas disebabkan kurangnya komunikasi yang terjalin antara Pemerintah Desa dengan Pelaksana Operasional program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan anggota Simpan Pinjam Perempuan dan mengakibatkan anggota penerima program ini adalah anggota lama saja sehingga kurang adanya peningkatan untuk jumlah masyarakat yang diberdayakan.

3. Adaptasi

Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan untuk mengubah atau menyalurkan prosedur standar operasinya secara dinamis apabila lingkungan mengalami perubahan dan adaptasi sendiri.⁹ Jika praktisi pembangunan tidak berperan sebagai perencana untuk masyarakat, tetapi sebagai pendamping/fasilitator dalam proses perencanaan yang dilakukan

⁹ G Kartosapoetra & JB Kreimers, Sosiologi Umum (Jakarta: Bima Aksara, 1987), 50.

masyarakat. Agar dapat menjadi pendamping/fasilitator yang baik, maka ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai seperti, kemampuan melakukan diskusi kelompok yang terarah/teratur dan terfokus, serta dapat memfasilitasi analisis pola keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses perencanaan.¹⁰

Data berdasarkan 7 orang responden 3 dari Pelaksana Operasional dan 4 dari anggota kelompok menjelaskan tentang pendampingan kelompok program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi pendampingan kelompok yang dilakukan oleh Pelaksana Operasional berkaitan dengan pengajuan pinjaman, pembayaran angsuran terkait diskusi dan keputusan kelompok diselesaikan sama kelompok. Berdasarkan analisa peneliti yang berkaitan dengan pendampingan kelompok dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat pendampingan pihak Pelaksana Operasional tidak berjalan maksimal, pendampingan hanya sebatas yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman, pembayaran angsuran dan untuk masyarakat yang diberdayakan tidak ada pendampingan terhadap pengelolaan dana yang akan digunakan oleh masyarakat sehingga masyarakat kurang bisa menggunakan secara maksimal penggunaan modal usaha karena mereka

¹⁰ Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: DE LA MACCA, 2018), 82.

setiap tahun mengikuti program ini tanpa ada pergantian anggota yang baru.

B. Analisis Eektivitas Pola Pendekatan Pelaksana Operasional Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi dalam Proses Pemberdayaan

Proses sosialisasi berkaitan erat dengan hal komunikasi sebagai satu upaya mewujudkan masyarakat berdaya dan mandiri, menggunakan komunikasi dan informasi sebagai salah satu media pemberdayaan. Beberapa pendekatan yang bisa menjadi bahan acuan pelaksanaan adalah jalur komunikasi. Peran sosialisasi dalam pemberdayaan dan peran dalam pembangunan opini dan kepedulian publik diselenggarakan sepanjang masa proyek. Maka pendekatan yang dilakukan melalui multi jalur komunikasi, yaitu yang pertama jalur interpersonal, Jalur ini dilakukan dengan melakukan kontak langsung secara individual dengan khalayak sasaran. Yang pertama jalur interpersonal ini memungkinkan komunikasi lebih mendalam dan dapat memahami sasaran lebih efektif. Selain itu komunikasi ini akan mencegah terjadinya penyimpangan dalam komunikasi. Sasaran komunikasi ini adalah anggota masyarakat dan pihak-pihak yang dianggap dapat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan pandangan masyarakat, atau pihak-pihak yang dianggap memahami kondisi dan situasi masyarakat di tingkat kelurahan.¹¹

¹¹ Departemen Pekerjaan Umum, Modul Khusus Komunitas Strategi Komunikasi dan Sosialisasi, 28.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara 7 responden 4 dari anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional mengungkapkan bahwa dalam hal pendekatan pihak pemberdayaa melakukan pola komunikasi interpersonal kepada pengurus kelompok untuk memberikan informasi terkait pengajuan pinjaman baru ditahun bergulir yang akan datang, penambahan anggota kelompok yang akan mengikuti pinjaman, dan proses verifikasi pinjaman untuk menentukan pinjaman sesuai dengan kemampuan anggota. Dalam analisa peneliti pola pendekatan masyarakat menggunakan komunikasi interpersonal di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi pihak pemberdaya menggunakan pola pendekatan interpersonal ini untuk koordinasi dengan pengurus kelompok terkait sosialisasi pelaksanaan. Dalam pola pendekatan ini masih kurang berjalan dengan maksimal dikarenakan pihak pemberdaya hanya terfokus dan mempertahankan anggota lama agar program ini tetap berjalan dan disebabkan karena sudah tidakada kolaborasi Pemerintahan Desa setempat.

Yang kedua jalur komunikasi kelompok jalur komunikasi kelompok dilakukan melalui sekumpulan anggota masyarakat. Penggunaannya dilakukan terhadap kumpulan anggota masyarakat dalam komunitas lokal kelurahan dan kumpulan masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya. Jalur komunikasi kelompok merupakan media sosialisasi yang terbanyak digunakan karena dianggap efektif untuk terjadinya proses komunikasi yang dialogis,

sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang dapat mengarah pada perubahan sikap dan perilaku khalayak sasaran.¹²

Data yang diperoleh dari hasil wawancara 7 responden dari 4 anggota kelompok dan 1 Pelaksana Operasional mengungkapkan bahwa proses sosialisasi dilakukan oleh Pelaksana Operasional kepada anggota dengan mengumpulkan perkelompok untuk melakukan komunikasi seperti cara pengajuan pinjaman, jangka waktu pinjaman, syarat-syarat yang dibutuhkan dan seputar pelaksanaan program. Dalam analisa peneliti pola pendekatan komunikasi kelompok masyarakat menggunakan komunikasi kelompok di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi sudah berjalan maksimal dikarenakan dari pihak pemberdaya melakukan sosialisasi langsung datang kekelompok untuk melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan program ini berkaitan dengan pengajua, jumlah maksimal pinjaman, pencairan pinjaman, jangka waktu pinjam dan lain sebagainya. Yang ketiga jalur komunikasi media massa Jalur Komunikasi Media Massa yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi, antara lain media elektronik, surat kabar, media cetakan, media tradisional.¹³

¹² Departemen Pekerjaan Umum, Modul Khusus Komunitas Strategi Komunikasi dan Sosialisasi, 28.

¹³ Departemen Pekerjaan Umum, Modul Khusus Komunitas Strategi Komunikasi dan Sosialisasi, 30.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara 7 responden 1 anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional mengungkapkan bahwa pihak pemberdaya melakukan komunikasi di Whatshap hanya kepada ketua untuk menginformasikan atau mengingatkan terkait tanggal angsuran anggota dan 3 responden lainnya mengatakan tidak ada komunikasi menggunakan dari media dari pihak pemberdaya.

Berdasarkan analisa peneliti pola pendekatan komunikasi media massa di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi berjalan kurang maksimal dikarena pihak pemberdaya hanya membatasi komunikasi kepada pengurus kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya tidak ada komunikasi melalui media sedikitpun padahal media sekarang tidak terlepas dari masyarakat terkait program ini, dengan adanya media ini yang seharusnya pihak pemberdaya bisa melakukan sosialisasi kepada banyak orang.

Dalam efektivitas indikaotor tingkat efektifitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target rencana awal, atau ada kekeliruan ataupun ketidaksesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif.¹⁴

¹⁴ M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Erlangga,1985).

Berdasarkan analisa peneliti efektivitas pola pendekatan pemberdaya masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam proses pemberdayaan yang pertama menggunakan pola pendekatan interpersonal masih kurang berjalan dengan maksimal dikarenakan pihak pemberdaya hanya terfokus dan mempertahankan anggota lama agar program ini tetap berjalan dan disebabkan karena sudah tidak ada kolaborasi Pemerintahan Desa setempat. Yang kedua pola pendekatan komunikasi kelompok sudah berjalan maksimal karena dari pihak pemberdaya melakukan sosialisasi langsung datang kekelompok untuk melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan program ini berkaitan dengan pengajuan, jumlah maksimal pinjaman, pencairan pinjaman, jangka waktu pinjam dan lain sebagainya. Yang ketiga berjalan kurang maksimal dikarena pihak pemberdaya hanya membatasi komunikasi kepada pengurus kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya tidak ada komunikasi melalui media sedikitpun padahal media sekarang tidak terlepas dari masyarakat terkait program ini.

C. Analisis Efektivitas Keterlibatan Masyarakat dalam Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan Hasil Capaian Kesejahteraan

Memasuki era reformasi, pemerintah telah menyadari betul penyebab kegagalan pembangunan kemasyarakatan, termasuk program pemberdayaan masyarakat dimasa lalu, sehingga belajar dari semua kegagalan tersebut, lahirlah kebijakan agar para perencana dalam menyusun suatu perencanaan

harus menempatkan diri sebagai seorang fasilitator/pendamping.¹⁵ Data yang diperoleh dari 7 responden dari 4 anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional mengungkapkan bahwa Pelaksana Operasional juga bertugas sebagai pendamping untuk kegiatan pemberdayaan melalui Simpan Pinjam Perempuan dalam pelaksanaannya Pelaksana Operasi melakukan pendampingan kelompok dalam pembuatan proposal, proses pencairan dana, pengambilan angsuran. Berdasarkan analisa peneliti pendampingan pihak pemberdaya masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam proses pendampingan oleh pihak pemberdaya meliputi pembuatan proposal, pelaksanaan program yang berkaitan dengan pencairan dana dan pembayaran angsuran, pengembalian 0,5% dari bunga pinjaman.

Jika praktisi pembangunan tidak berperan sebagai perencana untuk masyarakat, tetapi sebagai pendamping atau fasilitator dalam proses perencanaan yang dilakukan masyarakat. Agar dapat menjadi pendamping atau fasilitator yang baik, maka ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai seperti kemampuan melakukan diskusi kelompok yang terarah, teratur dan terfokus, serta dapat memfasilitasi analisis pola keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses perencanaan.¹⁶ Data yang diperoleh dari 7 responden dari 4 anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional

¹⁵ Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., Manajemen Pembedayaan Masyarakat, (Makasar: DE LA MACCA, 2018), 82.

¹⁶ Ibid., 82.

mengungkapkan bahwa dalam hal jangka waktu pinjaman, kepengurusan kelompok dan sanksi maupun penambahan waktu jatuh angsuran bagi anggota yang belum bisa membayar dan segala keputusan berdasarkan kesepakatan bersama anggota kelompok. Berdasarkan analisa peneliti keterlibatan masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam proses pemecahan masalah dan keputusan dari pihak pemberdaya yang biasa disebut dengan Pelaksana Operasional menyerahkan segala urusan interes kelompok untuk dicari solusi sendiri melalui musyawarah dan mufakat. Permasalahan yang biasa muncul adalah sanksi buat anggota yang telat membayar angsuran, jangka waktu pinjaman, kepengurusan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan interes kelompok.

Adanya kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan. Pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan, pada umumnya setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam

proses pengambilan keputusan tentang program program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

Kedua pelaksanaan kegiatan Partisipasi masyarakat seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan. Data yang diperoleh dari 7 responden dari 4 anggota kelompok dan 3 Pelaksana Operasional mengungkapkan bahwa keputusan jangka waktu pinjam, siapa yang menjadi pengurus kelompok mau pun usaha yang dijalankan semua diserahkan kekelompok. Berdasarkan analisa peneliti partisipasi dalam pelaksanaan program di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi sudah berjalan bertahun-tahun pengajuan pinjaman di Desa Sumberejo juga paling tinggi diantara Desa lainnya berdasarkan observasi peneliti. Dalam hal pelaksanaan para anggota mengajukan pinjaman untuk modal usaha seperti modal usaha dalam bidang pertanian, perdagangan. Dan pengelolaan kegiatan dikelompok dikelola oleh anggota kelompok sendiri.

Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat bertujuan itu meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang

lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Data yang diperoleh dari 2 responden dari 4 anggota kelompok mengungkapkan bahwa mengikuti program ini sudah bisa untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan 2 responden lainnya sudah bisa membeli kebutuhan sehari-hari dan membiayai anaknya yang masih sekolah. Dan data yang diperoleh dari 3 responden dari Pelaksana Operasional mengungkapkan bahwa dari pihak pelaksana tidak mengetahui secara pasti peningkatan seperti apa yang dialami oleh anggota kelompok yang melakukan Simpan Pinjam Perempuan.

Dalam analisa peneliti peningkatan kesejahteraan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi anggota kelompok ada peningkatan untuk kebutuhan sehari-hari, dan sebagian bisa membayar uang pendidikan anak. Tetapi anggota-anggota yang mengikuti program ini sudah bertahun-tahun lama seperti hal Ibu Naning sudah mengikuti selama 7 tahun dengan begitu kalau kita lihat hasil capaian kesejahteraan kurang maksimal dan pihak pemberdaya kurang mengetahui pencapaian dari pihak yang diberdayakan.

Dalam efektivitas keterlibatan masyarakat efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segitercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, be rarti makin tinggi

efektivitasnya. Salah satu factor yang mempengaruhi efektivitas yaitu lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.¹⁷

Dalam analisa peneliti tentang efektivitas keterlibatan masyarakat dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dan hasil capaian kesejahteraan di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, yang pertama partisipasi dalam pemecahan masalah sudah efektif karena segala urusan interen kelompok untuk dipecah sendiri melalui musyawarah dan mufakat. Permasalahan yang biasa muncul adalah sanksi buat buat anggota yang telat membayar angsuran, jangka waktu pinjaman, kepengurusan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan interen kelompok.

Yang kedua partisipasi dalam pelaksanaan program partisipasi dalam pelaksanaan program di Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi sudah efektif karena berjalan bertahun-tahun pengajuan pinjaman di Desa Sumberejo juga paling tinggi diantara Desa lainnya berdasarkan observasi peneliti. Dalam hal pelaksanaan para anggota mengajukan pinjaman untuk modal usaha seperti modal usaha dalam bidang pertanian, perdagangan. Dan pengelolaan kegiatan dikelompok dikelola oleh anggota kelompok sendiri.

¹⁷ Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ketiga belas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 24.

Dan hasil capaian kesejahteraan anggota kelompok ada peningkatan untuk kebutuhan sehari-hari, dan sebagian bisa membayar uang pendidikan anak. Tetapi anggota-anggota yang mengikuti program ini sudah bertahun-tahun lamanya dengan begitu kalau kita lihat hasil capaian kesejahteraan kurang maksimal dan pihak pemberdaya kurang mengetahui pencapaian dari pihak yang diberdayakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Efektivitas Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Sumberejo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi:

1. Efektivitas Pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dalam pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi masih belum efektif karena ada komunikasi yang terjalin dan sosialisasi belum dijalankan secara maksimal dan sasaran program yang kurang sesuai dengan yang diinginkan pemerintah.
2. Efektivitas Pola pendekatan Pelaksana Operasional menggunakan pola pendekatan komunikasi kelompok sudah berjalan maksimal dan efektif tetapi komunikasi interpersonal , komunikasi menggunakan media masih belum efektif
3. Efektivitas keterlibatan masyarakat dalam program yaitu masyarakat sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan, diskusi kelompok dan pengambilan keputusan dan hasil capaian kesejahteraan sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa membiayai pendidikan anak

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, penelitian ini juga memberikan saran antara lain:

1. Badan Pengawas bisa lebih mengawasi kinerja dari Pelaksana Operasional agar sesuai dengan output yang diharapkan oleh pemerintah dan tidak hanya bertumpu pada pemberian pinjaman, pembayaran angsuran saja tapi juga mendampingi usaha dari anggota untuk kemajuan ekonominya.
2. Untuk Pelaksana Operasional lebih memaksimalkan komunikasi impersonal kepada masyarakat juga bukan hanya dari anggota kelompok saja, supaya program ini bisa dirasakan oleh banyak orang.
3. Pelaksana dan masyarakat Operasional bisa menjalin komunikasi dan kolaborasi untuk sosialisasi program agar bisa meningkatkan kesejahteraan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting. Kabupaten Tanggamus. Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- Basri, Ikhwan Abidin. Islam dan Pembngunan Ekonomi. Jakarta : Gema Insani Press,2005.
- Baridi, Lili. Muhammad Zein. M. Hudri. *Zakat Dan Wirausaha*. Jakarta: CED.
- Departemen Pekerjaan Umum. Modul Khusus Komunitas Strategi Komunikasi Sosialisasi.
- Djatimurti, Sri Raharju, dkk. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: CV Andi Offset,2016.
- Eliyati. “Upaya PNPM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebuyutan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang,” Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2012.
- Hamid, Hendrawati. Manajemen Pembedayaan Masyarakat. Makasar: DE LA MACCA, 2018.
- Handini, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2007.
- Herdiansyah, M.Si, Haris. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Indriyani, Ety, Hartawan dan Asri Wulandari, Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Keuangan Dengan Pendekatan Ekonomi Kelembagaan. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Kriyantono, Rachmat, Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Kartosapoetra, G. JB Kreimers, Sosiologi Umum. Jakarta: Bima Aksara, 1987.

- Marzuki, Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Dafe'i. Pengembangan Masyarakat Islam. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mandasari. Christin. Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPMMandiri) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Simalungun. Medan : Universitas Sumatera Utara, 2012.
- Mualifah, Nur. Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Lampung: Iain Metro. 2019.
- Muslihatun, Siti. "Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017.
- Nurhaidah, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PnpmMpd) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima". Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram. 2019.
- Undang-undang No. 24 Tahun 2004.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.
- Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri.
- Pratami, Galuh Suci. "Kontribusi Pnpm Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu". Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2019.
- Prihatin, Rohani Budi. dkk. BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. 2018.

- Purhantara, Wahyu. Metode penelitian kualitatif untuk bisnis. PTO Penjelasan IV, Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Jakarta.
- Rosalina, Iga, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 Februari 2012.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Dafe’i, Pengembangan Masyarakat Islam,(bandung: PT.Remaja rosdakarya, 2001.
- Najiati, Asmana, & Nyoman. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Bogor: Wetlands International, 2005.
- Riduwan. Metode & Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Steers, M. Richard. Efektivitas Organisasi. Bandung. Erlangga, 1985.
- Suharto, Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial, Bandung: Ptrevika Aditam, 2005.
- Sondang P, Siagian. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ketiga belas. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suryabrata. Sumadi. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sugiyono*. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. 2006.
- . Metode Penelitian Pendidika. Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kaji Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial DanpekerjaSosial. Bandung: Ptrevika

Aditam, 2005. Cet Ke-1.

Teguh S, Ambar. Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Edisi Kedua.
Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.

Umayya, Fati Laeni. Peningkatan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (Dapm) Di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Skripsi. Purwokerto:Iain Purwoketo. 2019.

Endang. Wawancara 1 April 2021.

Marti. Wawancara. 1 April 2021.

Naning. Wawancara. 1 April 2022

Sari. Wawancara. 11 Agustus 2021.

Sutar. Wawancara. 1 April 2022.

Suwarti. Wawancara. 10 Agustus 2021.

Sumini. Wawancara. 1 April 2022.

Syariffudin. Wawancara 10 Agustus 2021.

